

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN
DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)**

**Oleh
SHOFIAH FITRIANI
NIM. 1617402081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Shofiah Fitriani
NIM : 1617402081
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 26 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



IAIN PURWOKERTO Shofiah Fitriani
NIM. 1617402081

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN
DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Shofiah Fitriani, NIM : 1617402081, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Rabu, tanggal : 22 Juli 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP.: 19630310 199103 1 003



Ischak Suryo Nugroho, S.Pd.I., M.S.I.
NIP.: 19840520 201503 1 006

Penguji Utama,



Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP.: 19830208 201503 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 21 Juni 2020

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi
Sdr. Shofiah Fitriani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Shofiah Fitriani
NIM : 1617402081
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas

sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

**PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DALAM
EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN DI MTs MUHAMMAYAH
PATIKRAJA KABUPATEN BANYUMAS**

Shofiah Fitriani

NIM: 1617402081

ABSTRAK

Dalam menanamkan nilai karakter religius pada anak diperlukan kegiatan-kegiatan yang bersifat religius dan diperlukan beberapa metode yang dapat digunakan. Kegiatan yang dimaksud ialah kegiatan yang berada diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan kepribadian dan karakter yang baik bagi peserta didik terutama dalam hal akidah dan akhlak. Serta diimbangi dengan metode yang sesuai dengan tujuan tersebut, seperti metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode pemahaman, dan metode nasehat. Penanaman merupakan cara menanamkan, sedangkan nilai karakter religius merupakan perilaku menjalankan ajaran agama yang dianutnya yang sesuai dengan aturan agama. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara menanamkan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian yang diambil sebagai sumber penelitian yaitu kepala madrasah, pembina ekstra Hizbul Wathan, ketua Hizbul Wathan, dan anggota Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah Patikraja. Teknik pengumpulan data berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu melalui kegiatan rutin berupa kegiatan harian dan kegiatan tahunan yang dapat dijadikan bagi peserta didik dalam menanamkan nilai karakter religius. Penanaman nilai-nilai karakter religius meliputi nilai ibadah, nilai akhlak, nilai syukur, nilai ikhlas, dan nilai amanah. Karakter religius dapat ditanamkan dalam ekstra Hizbul Wathan melalui 5 metode yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode pemahaman (ilmu), dan metode nasehat.

Kata kunci: penanaman, nilai karakter religius, hizbul wathan

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

**“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”
(HR. Ahmad, Ath-Thabrani, ad-Daruqutni)¹**



¹ Abu Faiz Ramadhan dan Ummu Nafisa, *La Tahzan untuk Penanti Jodoh*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), hlm. 31.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* akhirnya skripsi ini dapat selesai dengan penuh perjuangan dan kesabaran. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang tersayang. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terimakasih, saya persembahkan skripsi ini kepada orang tua saya, Bapak Achmad dan Ibu Tasyiem. Atas segala perjuangannya, mereka membesarkan, mendidik, serta menjadi penyemangat di dalam hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya kepada beliau berdua.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam* yang kita harapkan syafa'atnya di dunia dan akhirat.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Tentunya proses panjang dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.

7. Dr. H. Rohmad, M.Pd., Penasihat Akademik PAI B angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M.Pd.I., Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Administrasi IAIN Purwokerto.
10. Atik Restusari, S. Pd., M. Pd., Ibu Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Patikraja.
11. Muji Setiyani, S. Pd. I., Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah Patikraja.
12. Segenap Guru, Staff, Karyawan, dan Siswa MTs Muhammadiyah Patikraja yang telah memberikan banyak informasi dan bantuannya selama proses penulisan skripsi ini.
13. Bapak Achmad dan Ibu Tasiyem selaku orang tua peneliti, terimakasih atas doa, kasih sayang, kesabaran, motivasi, serta dukungan moril dan materiil sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan kakak-kakakku yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
14. Abah Kyai Taufiqurrahman beserta keluarga, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara yang telah sabar dan ikhlas membimbing, serta senantiasa mendoakan peneliti selama belajar dan mengaji.
15. Teman-teman satu angkatan tahun 2016 seperjuangan, terutama PAI B yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang senantiasa menemani peneliti kuliah, belajar banyak hal, dan takkan pernah terlupakan kebersamaan kita.
16. Teman-teman seperjuangan Annur 2016 (Ayu, Ayun, Mba Lia, Deplon, Mba Ikrim, Mba Kurni, Mba Rina, Fanina, Mba Leli, Mba Alfi, Jeki, Melin, Fitri, Liah, Gita, Shela, Nazrin), kamar Annur 5 (Iip, Miska, Uni), Desi, Prima, Nada, Ahmad, yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyusun skripsi.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan yang dapat peneliti berikan dan juga dengan segala kerendahan hati mengucapkan permohonan maaf atas segala kesalahan. Semoga Allah senantiasa memberikan kebaikan dan ampunan-Nya. Dan hanya kepada Allah-lah peneliti memohon petunjuk dan berserah diri agar tetap dalam lindungan-Nya. Harapan peneliti, dengan adanya skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi peneliti.

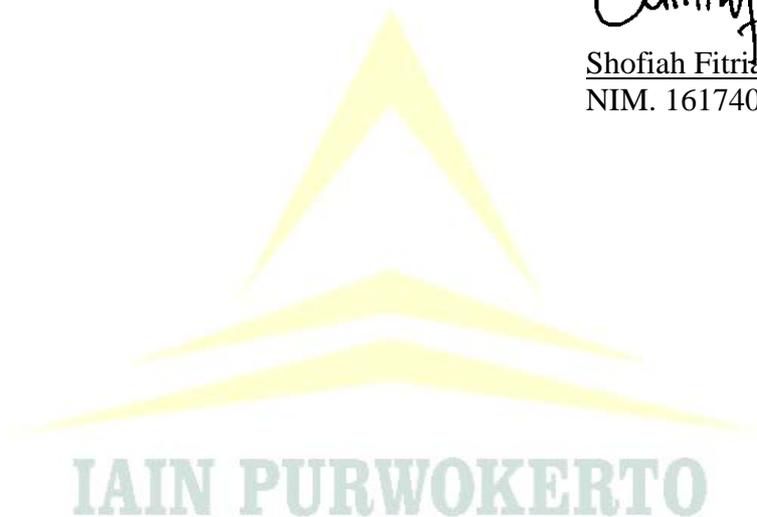
Purwokerto, 21 Juni 2020

Peneliti,



Shofiah Fitriani

NIM. 1617402081



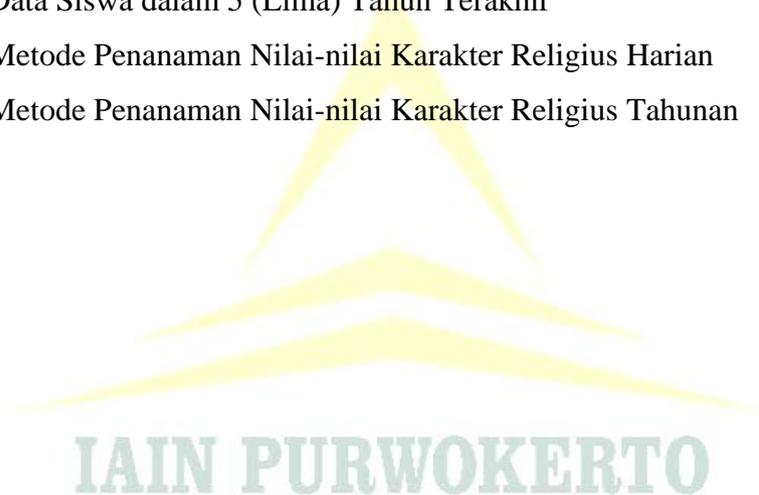
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian	5
C. Definisi Konseptual.....	5
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAN	
A. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius.....	13
1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius.....	13
2. Nilai-Nilai Karakter Religius	16
3. Strategi untuk Menanamkan Nilai Religius	19
4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius	20
B. Kegiatan Ekstrakurikuler	23
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	23
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	24

3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	26
4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	26
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Penanaman Nilai	27
C. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan.....	28
1. Sejarah Hizbul Wathan	28
2. Asas dan Tujuan Hizbul Wathan	30
3. Kegiatan Hizbul Wathan.....	32
4. Keunikan Hizbul Wathan.....	36
5. Perbedaan Hizbul Wathan dan Pramuka.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja.....	44
B. Penyajian Data Tentang Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ektrakurikuler Hizbul Wathan	54
C. Analisis Data Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran	68
C. Penutup	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Profil Pimpinan Madrasah
- Tabel 2 Data Nama Guru MTs Muhammadiyah Patikraja
- Tabel 3 Data Nama Pegawai MTs Muhammadiyah Patikraja
- Tabel 4 Struktur Madrasah dan Nama Dalam Jabatan
- Tabel 5 Data Ruang Kelas
- Tabel 6 Data Ruang Lain
- Tabel 7 Data Guru
- Tabel 8 Data Staf Tata Usaha
- Tabel 9 Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Patikraja
- Tabel 10 Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir
- Tabel 11 Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Harian
- Tabel 12 Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Tahunan



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 6 Blangko Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 9 Surat Permohonan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 12 Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 13 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 14 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 15 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 16 Surat Ijin Riset Individual
- Lampiran 17 Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Individual
- Lampiran 18 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 19 Surat Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 20 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 21 Sertifikat-sertifikat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu wadah dalam proses penyempurnaan semua kemampuan dan potensi manusia. Dimana dapat menjadikan pribadi yang penuh dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang sesuai dengan masyarakat yang bertujuan untuk menanamkan nilai dan norma sesuai dengan suatu lembaga pendidikan.² Untuk itu, tujuan pendidikan harus menyiapkan individu mampu menghadapi kehidupan dalam setiap situasi dan kondisi perubahan zaman. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dikemukakan tujuan pendidikan nasional:³

“Pendidikan nasional harus dapat membentuk sikap dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa, yang mana dapat mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tujuan pendidikan tersebut sangatlah dapat mengarahkan kepada dunia pendidikan lebih baik lagi untuk bisa menjadi negara yang berkarakter.⁴

Di era yang modern ini, arus globalisasi semakin pesat dan dengan mudahnya berkembang diberbagai daerah. Ada beberapa aspek yang mudah sekali berkembang diantaranya gaya berpakaian, gaya berperilaku, dan trend-trend lainnya yang mudah sekali berkembang. Sehingga, pesatnya arus globalisasi tersebut menyebabkan banyak remaja terutama

²Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15-17.

³Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang tujuan pendidikan nasional yang menerangkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴ Bambang Q-Anees dan Adang Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 49-50.

remaja muslim mudah tergiur oleh pesatnya zaman dan meninggalkan nilai-nilai keIslaman.

Remaja merupakan tokoh penting dalam memajukan agama, negara dan bangsa. Oleh karena itu, pengajaran agama Islam di lingkungan sekolah saja tidak cukup untuk mereka sehingga diperlukan kegiatan diluar pelajaran yang dapat menarik perhatian mereka yang dapat menambah wawasan, pengalaman, dan untuk mematangkan materi pendidikan agama Islam yang telah disampaikan ketika proses belajar mengajar, terutama mengenai materi pembelajaran tentang akhlak atau perilaku yang sesuai dalam Islam. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan suatu bangsa perlu adanya kualitas sumber daya manusia dan bukan hanya ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam sesuai dengan kalimat “setiap Bangsa yang berkualitas dan berkarakter merupakan Bangsa yang besar”.⁵

Contoh bangsa yang berkembang semakin maju yaitu India, China, Brazil, dan Rusia dimana negara tersebut memiliki karakter yang kuat untuk memajukan Bangsaanya terlihat sekali bahwa negara yang karakternya lemah berpengaruh sekali terhadap kemajuan Bangsaanya seperti Yunani kontemporer dan negara di Afrika dan Asia yang mana bangsa tersebut nyaris tidak dapat berkontribusi pada kemajuan dunia bahkan menjadi negara yang di bilang gagal.⁶

Demikianlah, dikarena karakter itu sangat penting dari intelektualitas stabil tidaknya kehidupan yang dijalanni tergantung pada karakternya sendiri. Dimana karakter sendiri dapat membuat orang dapat bertahan untuk berjuang mengatasi setiap persoalan yang dihadapinya.⁷

Filsof Yunani Aristoteles juga mendefinisikan bahwa karakter yang baik dilihat dari menjalani hidup dengan benar, dimana tingkah laku yang baik kepada orang lain dapat berhubungan dengan diri sendiri.⁸ Perlu adanya penerapan yang dapat memperbaiki karakter peserta didik untuk mendorong menjadi orang berpribadi unggul dan berakhlak

⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm .4.

⁶ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga: Esesnsi Erlangga Group, 2011), hlm. 15-16.

⁷ Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter.....*, hlm. 15-16.

⁸ Thomas Lockona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 71-72.

mulia sesuai dengan harapan pendidikan nasional yang lebih maju dan lebih baik lagi.

Secara istilah arti dari religius yaitu kepercayaan pada suatu kekuatan kodrati yang ada dalam diri manusia dan religius juga sebagai proses atau perbuatan yang bermakna terhadap agama. Yang dilihat dari bagaimana seseorang melaksanakan perintah agama dan menjauhi semua larangan-Nya dengan begitu seseorang yang melakukan perintah tersebut dapat menyandang predikat religius.⁹

Nilai religius datang dari kepercayaan yang tumbuh dari diri manusia mutlak adanya. Nilai religius sendiri sangat berkaitan dengan ajaran keagamaan yang berasal tidak jauh dari agama itu sendiri dan dapat masuk kedalam pribadi seseorang.¹⁰ Dapat dijelaskan bahwa karakter religius itu sendiri dapat menyebabkan nilai dasar yang ada dalam agama Islam dimana menjadi prinsip dasar pendidikan karakter dapat ditemukan di keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah yaitu sikap yang jujur, dapat dipercaya, menyampaikan dengan transparan dan cerdas.¹¹

Terihat dari cara berpikir dan bertindak seseorang seperti perilaku, dimana orang yang memiliki karakter Islam selalu memperlihatkan keteguhannya dalam keyakinannya dalam beribadah, selalu menjaga hubungannya dengan sesama, selalu bertindak dan berperilaku sopan santun kepada orang lain seperti mengucapkan salam ketika bertemu dan berpisah. Hal tersebut menjadi tanda bahwa seseorang mempunyai karakter religius yang baik, peserta didik juga perlu memiliki sikap tersebut sesuai dengan ketetapan dan ketentuan agamanya sendiri dimana

⁹Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap," dimuat dalam *Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto*, 2018, hlm. 4.

¹⁰Listya Rani Aulia, Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta, *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3*, Vol. V, 2016, hlm. 316.

¹¹ Siswanto, Tadrīs, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius, *Jurnal Tadris*, Vol. 8, No. 1 Juni 2013, hlm. 99.

peserta didik dapat menghadapi persoalan zaman dan moral semakin berkurang.¹²

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja merupakan lembaga pendidikan formal di bawah lindungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja salah satu Madrasah Tsanawiyah yang ada di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dengan akreditasi A.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk membimbing para peserta didik untuk mengembangkan moral dan sosial masyarakat serta mampu mewujudkan akhlak dan mampu berbudi pekerti dan beretika Islami. Dilihat dari kegiatan sehari-hari disekolah yang diajarkan oleh para guru terhadap siswanya. Letak sekolahnya yaitu dapat dijangkau oleh kendaraan apapun karena dekat dengan Jalan Raya Patikaraja.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Muji selaku pembina dari kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan pada tanggal 20 Januari 2020 di MTs Muhammadiyah Patikraja, peneliti memperoleh penjelasan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan sangat bisa dijadikan sebagai kegiatan untuk penanaman nilai karakter religius karena dengan ekstrakurikuler Hizbul Wathan itu materinya berbeda dengan pramuka. Jika di pramuka itu materinya umum, ada tali temali, semapur dan sebagainya. Tetapi jika di Hizbul Wathan materinya ada rukun Islam, rukun iman, cara sholat, wudhu, menghormati orang tua, sopan santun, dan sebagainya. Hizbul Wathan itu merupakan kepanduan milik Muhammadiyah, jadi sudah pasti menjurus ke yang Islam.¹³

Hizbul Wathan lebih menekankan kepada kepanduan Islami dengan menerapkan akidah Islam dalam setiap kegiatan. Sedangkan pramuka lebih bersifat umum seperti materi yang diberikan pada saat

¹²Ulfatun Amalia, “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA’IS (Himpunan Da’i Siswa)*.....”, hlm. 5-6.

¹³ Wawancara dengan Ibu Muji pada tanggal 20 Januari 2020 di ruang tamu pukul 10.55 WIB.

kegiatan, karena semua siswa yang mengikuti pramuka tidak hanya beragama Islam tetapi ada yang non Islam, sehingga tidak terlalu menekankan pada aspek Islam.

Sesuai dengan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian yang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai “penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas”.

C. Definisi Konseptual

1. Penanaman Nilai - Nilai Karakter Religius

Secara istilah karakter berarti sifat kejiwaan yang ada pada diri seseorang seperti akhlak atau budi pekerti yang dapat membedakan dengan orang lain seperti tabiat dan wataknya.¹⁴ Dalam diri manusia pasti adanya sifat dan batin yang mempengaruhi pikiran dan perbuatannya sendiri yang dikaitkan dengan kepribadian orang. Tingkah laku seseorang berhubungan dengan watak dan karakter individu yang berdasarkan standar moral dan etika yang dimilikinya. Perbuatan yang dilakukan dapat dinilai dan dipandang baik buruknya perbuatan yaitu oleh masyarakat.¹⁵

Karakter terbentuk dari pengetahuan moral, perasaan, dan perilaku moral itu sendiri dimana karakter yang baik bisa dilihat dari mengetahui, menginginkan, dan melakukan kebaikan dan kebiasaan yang baik yang sering dilakukan. Yang mana hal tersebut baik untuk menjalani kehidupan yang bermoral baik.¹⁶ Secara istilah arti dari

¹⁴Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter.....*, hlm .12.

¹⁶ Thomas Lockona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap.....*, hlm. 71-72.

religius yaitu kepercayaan pada suatu kekuatan kodrati yang ada dalam diri manusia dan religius juga dapat proses atau penguatan yang besar terhadap agama. Yang dilihat dari bagaimana seseorang melaksanakan perintah agama dan menjauhi semua larangannya dengan begitu seseorang yang melakukan perintah tersebut dapat menyadang predikat religius.¹⁷

Nilai religius datang dari kepercayaan yang tumbuh dari diri manusia mutlak adanya. Nilai religius sendiri sangat berkaitan dengan ajaran keagamaan yang berasal tidak jauh dari agama itu sendiri dan dapat masuk kedalam pribadi seseorang.¹⁸

Pendidikan agama yaitu dimana perilaku yang baik, hubungan seseorang dengan Tuhannya, hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Dimana hal tersebut harus disadari oleh seseorang dalam proses penghayatan yang diterima oleh dirinya menjadikan nilai yang berarti dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, walaupun kesadaran diri lebih merupakan sikap, namun diperlukan kecakapan untuk menginternalisasi informasi menjadi nilai-nilai dan kemudian mewujudkan menjadi perilaku keseharian.¹⁹ Dari itu bahwa nilai religius seseorang dapat membentuk karakter manusia itu sendiri ada yang berpendapat bahwa orang yang memiliki religius juga tidak harus dengan agama yang dianutnya karena setiap orang beragama juga tidak semuanya menjalani ajarannya dengan baik.²⁰

Jadi penanaman nilai karakter religius disini yaitu penanaman nilai yang sesuai dengan ajaran Islam yang mencerminkan perilaku kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim. Nilai-nilai yang

¹⁷Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).....", hlm. 4.

¹⁸ Listya Rani Aulia, *Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara.....*, hlm. 316.

¹⁹ Siti Faizah, dkk, *Pemuatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pematang, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol. 1, Februari 2017, hlm. 21.

²⁰ Ulfatun Amalia, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa).....", hlm. 10-11.

dimaksud ialah nilai akhlak, ibadah, dan kejujuran. Dengan adanya nilai-nilai tersebut siswa diharapkan mampu menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar teori saja. Penanaman nilai karakter religius tersebut dapat diambil melalui kegiatan evaluasi berupa lomba dari ekstra Hizbul Wathan. Dimana, setiap akan mengikuti lomba siswa diarahkan untuk melaksanakan sholat dhuha bersama, meminta restu orang tua, dan sebagainya.

2. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Membimbing dan menyiapkan peserta didik menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa tidak lepas dari hadirnya gerakan kependuan Hizbul Wathan yang mana organisasi ini bertujuan untuk dapat memenuhi keinginan masyarakat utama, yang adil dan makmur yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mendapatkan ridha dari Allah dengan menjunjung tinggi agama Islam.²¹

Hizbul Wathan menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah Patikraja yang mana sesuai dengan kegiatan kependuan pramuka hanya saja di MTs Muhammadiyah namanya Hizbul Wathan karena kependuan ini kependuan dalam Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kependuan Muhammadiyah yang berazaskan keIslaman untuk membimbing semua pelajar muslim yang sebenar-benarnya. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah kegiatan belajar mengajar atau setelah sholat Jum'at sampai selesai (13.30-15.00). Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu untuk mengenalkan kependuan milik Muhammadiyah dan siswa diharapkan mampu melakukan apa yang telah diketahui, teorinya tahu dan perilakunya juga bisa sesuai dengan syariat Islam. Dan yang paling utama ialah untuk pengkaderan Muhammadiyah.

²¹ Supriyadi, Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kependuan Hizbul Wathan, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1 tahun 2018, hlm. 26-27.

3. MTs Muhammadiyah Patikraja

Dalam bahasa Arab *madrasah* yaitu tempat belajar sebagai lembaga pendidikan keagamaan tingkat menengah dengan lebih fokus kedalam pelajaran agama dengan dikelola oleh Departemen Agama.²²

Di Madrasah sendiri menjadi nilai plus karena adanya pelajaran umum dan pelajaran agama yang baik,²³ madrasah sendiri ada beberapa tingkatan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI), Masrasag Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).²⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan MTs (Madrasah Tsanawiyah) Muhammadiyah Patikraja ialah sekolah formal yang ada di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Banyumas. MTs Muhammadiyah Patikraja adalah Madrasah Tsanawiyah yang berada di Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas dan telah terakreditasi A.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi permasalahan yang diteliti oleh peneliti yaitu “bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas ?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas.

²² Muhammad Kasim, Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan), *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 1 tahun 2007, hlm. 42.

²³ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan.....*, hlm. 138.

²⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan.....*, hlm. 134.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian bermanfaat untuk dapat menjadi penambahan pengetahuan dan wawasan keIslaman terhadap bagaimana penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas.

b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan masukan kepada:

- 1) Bagi siswa, yang dapat memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan pengetahuan untuk membentuk karakter yang baik dan sesuai ajaran Islam, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
- 2) Bagi sekolah, sebagai acuan untuk memotivasi guru dalam meningkatkan kualitas sekolah melalui pembentukan karakter yang baik.
- 3) Bagi peneliti, untuk memberikan kemudahan dalam meneliti penelitian yang sama, dan menambah wawasan keIslaman dan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius siswa dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

F. Kajian Pustaka

Peneliti telah mempelajari hasil kajian skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya agar dapat mengetahui beberapa persamaan dan perbedaan teori yang diteliti oleh peneliti.

Dalam penelitian skripsi oleh Ulfatun Amalia, pada tahun 2018 dengan judul "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap*". Yang membahas penanaman nilai-nilai karakter religius melalui

kegiatan keagamaan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) yang terdapat di MAN Cilacap. Persamaannya yaitu sama-sama membahas penanaman nilai-nilai karakter religius. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian yang dituju adalah kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa) sedangkan peneliti tertuju pada kegiatan Hizbul Wathan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Fathimah, tahun 2016 dengan judul "*Pembinaan Rohis Melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Ma'arif ayah Kabupaten Kebumen*". Skripsi tersebut membahas mengenai cara pembinaan rohis melalui kegiatan keagamaan dengan metode kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, kegiatan keagamaan bulanan, kegiatan keagamaan tahunan dalam rangka membentuk kepribadian manusia Indonesia yang seutuhnya. Terkait dengan penelitian ini, terdapat kesamaan yaitu penelitian kualitatif tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Adapun perbedaannya yaitu pembinaan rohis melalui kegiatan keagamaan sedangkan dalam penelitian peneliti tertuju pada penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Lia Kurniawati, pada tahun 2016 dengan judul "*Penanaman Nilai-nilai Religius Pada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto*". Skripsi tersebut meneliti mengenai penanaman nilai-nilai religius dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KMPA Faktapala IAIN Purwokerto dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, metode demonstrasi, metode diskusi, metode hukuman dan reward, metode *problem solving*, serta metode keteladanan. Terkait dengan penelitian terdapat kesamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai religius dan termasuk dalam penelitian kualitatif. Namun terdapat perbedaan pada permasalahan yang dituju, karena peneliti membahas tentang penanaman karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, sedangkan skripsi tersebut tentang penanaman nilai-nilai religius dalam kegiatan UKM Faktapala.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa obyek permasalahan yang dikaji memiliki kesamaan yaitu pada jenis kegiatan yang bersifat keagamaan, dan memiliki perbedaan pada jenis kegiatan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini, akan peneliti jelaskan garis besar isi dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam lima bab, yaitu:

BAB I, berisi pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Definisi Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

BAB II, berisi landasan teori tentang penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja Kabupaten Banyumas yang terbagi menjadi beberapa sub bab. Sub pertama membahas mengenai Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius, yang berisi tentang: Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius, Nilai-nilai Karakter Religius, Strategi untuk Menanamkan Nilai Religius, Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius. Sub kedua membahas mengenai Kegiatan Ekstrakurikuler yang berisi tentang Pengertian Ekstrakurikuler, Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler, Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, dan Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Penanaman Nilai. Sub ketiga membahas mengenai Ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang berisi tentang Sejarah Hizbul Wathan, Asas dan Tujuan Hizbul Wathan,

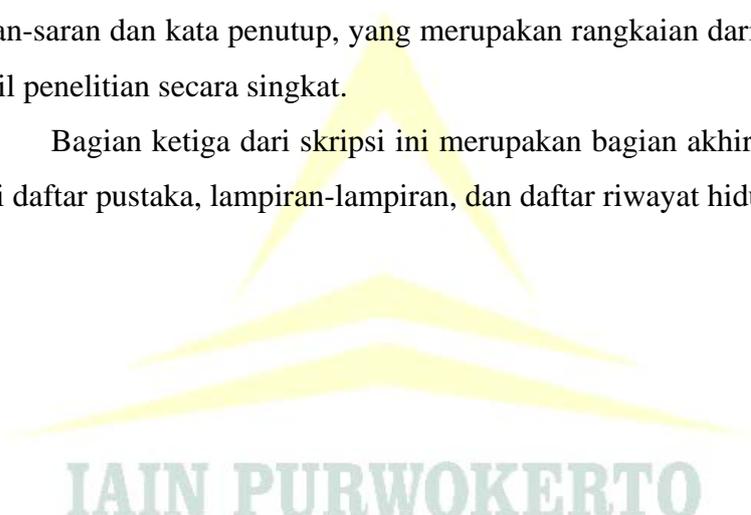
Kegiatan Hizbul Wathan, Keunikan Hizbul Wathan, dan Perbedaan Hizbul Wathan dan Pramuka.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi tentang gambaran umum MTs Muhammadiyah Patikaraja yang berisi tentang Sejarah Berdirinya, Letak Geografis, Visi Misi Tujuan Umum didirikannya, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik, Fasilitas Sarana dan Prasarana. Berisi tentang penyajian data serta analisis data.

BAB V, berisi penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN EKSTRAKURIKULER

A. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

1. Pengertian Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Secara bahasa nilai artinya harga, derajat. Dimana nilai sendiri suatu ukuran untuk dapat melihat hukuman atau dapat memilih hal akan dilakukan dengan tujuan tertentu.²⁵ Sedangkan secara istilah, seseorang dalam dirinya pasti memiliki keyakinan atau pun kepercayaan dimana dapat memilih tindakan sesuai dengan makna kehidupannya.²⁶

Menurut Rokeach dan Bank, nilai merupakan seseorang yang bertindak sesuai dengan lingkup sistem kepercayaannya untuk dapat menjauhi atau menghindari suatu yang dianggap menurutnya tidak untuk dilakukan.²⁷ Menurut Doni Koesoema, yang mana nilai sendiri yaitu suatu proses perilaku moral atau pemilihan nilai yang harus dipilih oleh para peserta didik.²⁸

Nilai pendidikan karakter contohnya yaitu berperilaku jujur, dan mengendalikan diri, selalu kerja sama, dan berani. Nilai-nilai tersebut merupakan jenis kualitas harus dimiliki dan dibutuhkan oleh seseorang dalam menjalani kehidupannya untuk lebih baik lagi. Hal tersebut perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi pribadi yang kuat dan dapat menghadapi masa yang akan datang dengan baik.²⁹

²⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52.

²⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 54.

²⁷ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 39.

²⁸ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 30.

²⁹ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis*, hlm. 49.

Dari bahasa Yunani sendiri Karakter berarti mahat atau mengukur, sedangkan dalam bahasa latin yaitu membedakan tanda sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter yaitu sifat kejiwaan atau watak.³⁰ Dan menurut Depdiknas, karakter yaitu kepribadian seseorang yang ada dalam dirinya.³¹

Ada sembilan karakter dasar yang harus dimiliki oleh seseorang, yaitu: 1) cinta kepada Allah dan beserta isinya; 2) tanggung jawab, mandiri; 3) jujur; 4) sopan santun 5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; 6) percaya diri, dan pantang menyerah; 7) bersikap adil ; 8) rendah hati; 9) cinta damai, dan persatuan.³²

Menurut Lickona, karakter sendiri memiliki tiga bagian yang saling berkaitan yaitu: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui segala hal yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik, yang meliputi kebiasaan pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan tindakan. Ketiganya diperlukan karena untuk memimpin kehidupan moral.³³

Agar peserta didik memahami pendidikan karakter dengan baik harus adanya pembelajaran yang berisi penilaian tentang pentingnya moral seperti sikap jujur, keberanian, dan murah hati. Menurut Doni Koesoema, untuk dapat memfokuskan harus adanya perrefleksian penerimaan nilai serta penekanan motivasi yang dapat membimbing dan mengarahkan peserta didik.³⁴ Oleh karena itu, pentingnya pemberian pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik di sekolah bertujuan untuk mengantisipasi kenakalan remaja, kekerasan, narkoba, dan lain-lain.

³⁰ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018), hlm. 1.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 623.

³² Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis*, hlm. 53.

³³ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 51-52.

³⁴ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis*, hlm. 30.

Ketika peserta didik dapat menganalisis, menjawab masalahnya sendiri, dan dapat membangun budi pekerti yang baik hal tersebut terlihat adanya pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik, dengan begitu keinginan bangsa dapat terwujud dan tercapai dengan baik.³⁵ Secara istilah arti dari religius yaitu pada diri seseorang pasti ada suatu kepercayaan terhadap agama yang dianutnya. Dilihat dari seseorang yang mengerjakan dan melaksanakan perintah tuntunan agamanya sendiri dengan begitu seseorang dapat dikatakan religius.³⁶

Religius biasa diartikan dengan kata agama.³⁷ Menurut Harun Nasution, karakter sangat erat kaitannya agama. Dalam agama Islam juga hubungan karakter dan islam sangat erat dengan akhlaknya seperti dalam al-Qur'an, dimana ibadah dihubungkan dengan ketakwaan seseorang, dimana seseorang melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa, orang yang memiliki ketakwaan pada dirinya yaitu memiliki karakter yang baik juga.³⁸

Menurut Nurcholis Majid, agama sendiri bukan hanya mengerjakan sholat atau membaca do'a saja melainkan lebih dari itu dimana perbuatan manusia yang baik yang dilakukan demi memperoleh ridha atau berkenaan Allah dimana dapat membentuk budi pekerti yang luhur dan kepercayaan kepada Allah dan dapat dipertanggung jawabkan pada hari kemudian. Nilai religius sendiri tidak jauh dari sikap dan perbuatan seperti aqidah, ibadah dan akhlak seseorang yang mana dapat mencerminkan perkembangan agama itu sendiri untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat yang diinginkan.³⁹ Penanaman nilai religius sendiri harus dapat menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik dimana dapat memberikan pemahaman

³⁵ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis*, hlm. 42.

³⁶ Ulfatun Amalia, "*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA'IS (Himpunan Da'i Siswa)*.....", hlm. 4.

³⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan.....*, hlm. 48.

³⁸ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis.....*, hlm. 233-234.

³⁹ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan.....*, hlm. 42.

dan kesadaran ketika memutuskan suatu tindakan yang menurutnya baik.⁴⁰

2. Nilai-Nilai Karakter Religius

Ada beberapa nilai-nilai agama yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu:⁴¹

a. Nilai Ibadah

Ibadah adalah ketaatan manusia pada Tuhan yang melaksanakan kegiatan ibadah yang sering dilakukan seperti sholat, puasa, zakat dan lain sebagainya. Pentingnya penanaman nilai ibadah kepada peserta didik yaitu agar peserta didik memahami dan menyadari pentingnya beribadah kepada Allah dan lebih baik pengajaran diajarkan pada anak-anak dan berumur tujuh tahunan.⁴²

Imam Al-Ghazali menulis tentang “orang-orang yang tertipu dalam beribadah”. Ketika seseorang beribadah harus dilakukan dengan ikhlas dan benar agar semua ibadahnya diterima dengan baik dan mendapatkan pahala sesuai dengan apa yang dikerjakan.⁴³ Memiliki nilai ibadah yang baik harus dimiliki oleh setiap orang karena sangat penting untuk ketenangan jiwa diri seseorang bukan hanya saja peserta didik melainkan guru dan karyawan juga perlu memiliki penanaman nilai ibadah yang baik pula.⁴⁴

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad yaitu dimana seseorang mempunyai sikap bekerja keras dengan sungguh-sungguh yang di dasari dari hidup

⁴⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan.....*, hlm. 200.

⁴¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....*, hlm. 60.

⁴² Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....*, hlm. 60.

⁴³ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 91.

⁴⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....*, hlm. 62.

manusia sendiri yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan seseorang memiliki sikap ruhul jihad maka orang tersebut ketika bekerja keras didasari dengan ikhtiar dengan bersungguh-sungguh tanpa mengeluh.⁴⁵

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak yaitu dimana seseorang memiliki jiwa dengan menimbulkan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terhadap perbuatan yang dilakukannya. Oleh karena itu akhlak sendiri menjadi tolak ukur jiwa seseorang baik buruknya orang tersebut dilihat dari akhlak perbuatannya sendiri.⁴⁶

Akhlak menjadi peran penting dalam kehidupan manusia dimana akhlak menjadi pemandu dalam mencapai keinginan dalam hidup yang damai dan bermakna. Nilai-nilai akhlak sendiri menjadi pedidikan baik bagi dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁴⁷

Semua agama pasti mengajarkan pada hal-hal yang baik seperti mengajarkan dan mengamalkan ibadah dengan tepat waktu, disini dapat menanamkan kedisiplinan kepada seseorang untuk mengerjakan sesuatu dengan disiplin dan tepat waktu agar dalam dirinya tertanam nilai kedisiplinannya dengan baik.⁴⁸

Disiplin sendiri yaitu sikap yang taat pada aturan yang sudah ditentukan dengan mentaatinya.⁴⁹ Sikap disiplin harus selalu ditanamkan kepada peserta didik dalam berbagai kesempatan, terutama dalam proses belajar mengajar. Disiplin yang perlu ditanamkan disekolah ialah disiplin datang, disiplin masuk kelas,

⁴⁵ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 62.

⁴⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 64.

⁴⁷ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 100.

⁴⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*....., hlm. 65.

⁴⁹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter*, hlm. 45.

disiplin dalam proses belajar, disiplin dalam menggunakan waktu istirahat, disiplin dalam pergaulan, dan disiplin dalam waktu pulang. Disiplin harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan yang baik ketika dirumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat.⁵⁰

d. Keteladanan

Keteladanan menjadi faktor yang dapat membangkitkan motivasi bagi peserta didik bukan hanya peserta didik harus mempunyai keteladanan melainkan guru dan kepada lembaga harus menanamkan nilai keteladanan secara langsung dan keseluruhan karena untuk menanamkan nilai keteladanan kepada peserta didik harus dimulai dari guru atau pengajarnya karena menjadi contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik.⁵¹

Dengan guru mempunyai kecerdasan yang dapat memanfaatkan dan mengembangkan nilai keteladanan tersebut dengan begitu peserta didik dapat menjauhi larangan dan menjalankan perintah agama dengan baik dan benar seperti peduli kepada orang lain, selalu berusaha dalam hal apapun, bertahan dalam setiap situasi dan selalu melakukan hal-hal yang berkualitas dalam hidupnya.⁵²

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Untuk menumbuhkan nilai amanah dan ikhlas kepada peserta didik harus dilakukan dengan kegiatan yang sering dilakukan oleh peserta didik seperti di sekolah kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran dan dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik dimana nilai amanah dan ikhlas

⁵⁰ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter*, hlm. 19.

⁵¹ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.....*, hlm. 65-66.

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 74.

sendiri merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap orang untuk mencapai dan memiliki sikap jujur dan dapat dipercaya.

Ikhlas adalah seseorang yang mengalami keadaan batin dan lahir yang sama yang mana ikhlas sendiri sangat penting yang mana hanya mengharap ridho dari Allah semata yang berkaitan dengan niat seseorang ketika mengerjakan sesuatu untuk itu setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang karena ikhlas dikarenakan ingin mendapatkan ridho dari Allah semata.⁵³

3. Strategi untuk Menanamkan Nilai Religius

Untuk menanamkan nilai religius ada beberapa strategi yaitu pertama, harus menanamkan dan mengaplikasikan kegiatan nilai-nilai religius setiap hari agar dapat menjadi hal penting untuk dikerjakan. Harus adanya program yang perlu dilaksanakan yang mana dapat membentuk sikap yang baik dan perilaku yang dapat dicontoh oleh orang lain, disini bukan hanya guru agama saja guru umum juga harus memiliki nilai-nilai religius yang dapat dicontoh dan ditiru oleh peserta didik.

Kedua, lingkungan sekolah sangat penting untuk menanamkan nilai religius kepada peserta didik dimana disekolah dapat menanamkannya ketika belajar disekolah maupun di luar sekolah, disini peran guru dan lembaga sangatlah berperan penting untuk dapat menumbuhkan budaya religius kepada peserta didik, Ketiga, pemberian pendidikan agama disampaikan secara formal oleh guru agama ketika proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran. Keempat, menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya agar dapat mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian agama dan tata cara pelaksanaan agama di sekolah harus dapat mengembangkan kehidupan religius yang dapat terlihat dari rutinitas yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik.

⁵³ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 67-69.

Kelima, dapat memberikan peluang dan kesempatan kepada peserta didik untuk bisa mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat dan kreativitas pendidikan agama dalam keterampilan dan seni. Keenam, mengadakan perlombaan untuk melatih dan membuat peserta didik mengasah kemampuan yang dimilikinya serta dapat menerapkan pembelajaran agama dengan baik. Ketujuh, diselenggarakannya aktivitas seni, seperti seni suara, seni musik, seni tari, atau seni kriya. Seni menjadikan peserta didik dapat berekspresi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan akademis, sosial, emosional, budaya, moral, dan kemampuan pribadi lainnya untuk pengembangan spiritual rokhaninya.⁵⁴

4. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius

Banyak cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik yaitu:⁵⁵

a. Penanaman dengan Pembiasaan

Ketika peserta didik masih kecil disitulah harus ditekankan penanaman nilai religius yang baik karena anak pada dasarnya dilahirkan suci yang bertauhid dan beriman kepada Allah. Pembiasaan dan pengajaran harus mengarahkan kepada ketahuhan, akhlak mulia, dan keutamaan akhlak ada dua faktor dalam nilai religius yaitu:⁵⁶

1. Pendidikan Islam yang utama

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا أَفْضَلَ مِنْ آدَبٍ حَسَنٍ

“Tidak ada pemberian seorang ayah yang lebih utama kepada anak-anaknya daripada pendidikan yang baik.” (H. R. At-Tirmidzi)

⁵⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 108-112.

⁵⁵ Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 13.

⁵⁶ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), hlm. 45-47.

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa, seorang ayah harus memberikan pendidikan yang baik pada anaknya. Misalnya seorang ayah mengajarkan kepada anaknya tentang akhlakul karimah atau akhlak yang baik.

2. Lingkungan yang baik

أَمْرٌ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu akan beragama sesuai dengan agama temannya. Karena itu waspadailah seseorang di antara kamu itu dengan siapa ia bergaul.” (H. R. Tirmidzi)

Dari hadis diatas dapat dipahami bahwa orang yang berteman dengan teman yang baik akhlaknya maka ia akan mendapatkan akhlak yang baik juga, seperti orang yang sering jujur maka temannya pun akan jujur pula.

Dengan adanya dua faktor tersebut, maka tidak diragukan lagi jika ia akan tumbuh berkembang dengan iman yang benar, berakhlak dengan akhlak yang Islami, dan sampai ke puncak keutamaan jiwa dan kemuliaan jati diri.

b. Penanaman dengan Keteladanan

Penanaman keteladanan sangatlah penting dimana anak akan mempunyai sikap moral, spiritual dan sosial yang baik. Dimana keteladanan menjadi sebabnya seseorang menerapkan nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Contoh metode keteladanan yang baik adalah Rasulullah SAW yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu kepada setiap umatnya dan mempunyai sifat-sifat yang baik bagi umat Islam, sehingga umat Islam mencontoh dan mengikutinya, belajar darinya, serta meneladani keutamaan-keutamaan yang dimiliki oleh beliau.⁵⁷

Memang keteladanan mudah sekali untuk dikatakan tapi sulit untuk dilaksanakan dimana keteladanan sendiri dimulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamalan,

⁵⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut.....*, hlm. 1-2.

ketahanan, hingga konsistensi dalam aktualisasi. Dimana ketika mengalami degradasi pengetahuan dan dekadensi moral menjadi akut di negeri ini, sikap guru dan perilakunya pun tidak menjadi contoh yang baik bagi peserta didik.⁵⁸

c. Penanaman dengan Hadiah dan Hukuman

Pemberian hadiah kepada peserta didik yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar aturan merupakan cara untuk mendorong dan memotivasi peserta didik untuk mempercepat proses nilai religius peserta didik, peserta didik yang rajin, selalu mengikuti aturan sekolah dan bisa menjadi contoh bagi teman-temannya dapat diberikan hadiah untuk menambah semangat peserta didik. Menurut Indrakusuma, memberikan timbalan kepada peserta didik seperti hadiah, pujian dan penghargaan dimana dapat memberikan nilai dan dukungan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa bangga dan percaya diri yang lebih baik.

Hukuman yang diberikan kepada peserta didik apabila tidak ada cara untuk menegur peserta didik dan sudah berulang kali melakukan kesalahan tersebut dapat diberikan hukuman kepada peserta didik tetapi sebelumnya harus ada teguran dan peringatan terlebih dahulu sebelum memberikan hukuman kepada siswa.

Indrakusuma menyatakan bahwa untuk bisa menyadarkan peserta didik salah satunya adalah dengan memberikan unsur kedisiplinan agar anak bisa tertib dan melakukan hal-hal yang benar.⁵⁹

d. Penanaman dengan Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman sendiri harus memberikan pemahaman dapat dihargai dan dinilai oleh seseorang dengan cara menginformasikan pemahaman dengan tau hakikat dan nilai-nilai ada didalamnya.

⁵⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan*, hlm. 75.

⁵⁹ Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 120.

Ketika seseorang sudah menghayati dan memahaminya maka akan ada rasa suka dan tertarik peserta didik untuk melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁶⁰

e. Penanaman dengan Nasehat

Seseorang yang mempunyai martabat yang luhur, mempunyai akhlak yang baik dan mulia tidak dari nasehat dan bimbingan dari orang terdekat, dimana nasehat sendiri menjadi cara pendidikan yang ampuh dan berhasil dalam membentuk akidah dan akhlak pada peserta didik menjadi sadar dan mengerti akan hakekat yang diperolehnya dari suatu kejadian memberikan nasehat juga harus ada prinsi-prinsip keIslamannya. Pemberian nasehat kepada peserta didik harus dibekali dengan keteladan yang harus diikuti dan dilaksanakan untuk bisa membuka jalannya ke dalam jiwa melalui perasaannya berpengaruh sekali kepada pendidikan rohani peserta didik.⁶¹

B. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik yang mana peserta didik diajarkan diluar mata pelajaran dan mendapatkan pelayanan konseling agar membantu perkembangan bakat minat peserta didik secara kebutuhan dan potensinya masing-masing agar terarah dimana yang diajarkan oleh guru dan lembaga pendidikan di lembaga pendidikan yang berwenang tersebut.⁶² Peserta didik yang mengikuti

⁶⁰ Nur Azizah, “*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016*,” dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, 2015, hlm. 19-20.

⁶¹ Siti Muniroh, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*,” dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017, hlm. 43.

⁶² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 62.

kegiatan ekstrakurikuler diberi penghargaan dengan anggota komunitas sekolah agar lebih semangat dan merasa dihargai dari suatu komunitas yang ia ikuti.⁶³

Visi kegiatan ekstrakurikuler dalam lembaga pendidikan yaitu menumbuhkan kemandirian kepada peserta didik dengan mengembangkan potensi, kreatifitas dan bakat peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat yang ada disekitar peserta didik. Untuk dapat mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yaitu pertama, harus menyediakan beberapa kegiatan agar peserta didik dapat memilih dengan bakat dan potensi yang dimilikinya. Kedua, mengadakan kegiatan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengekspresikan dirinya secara bebas dengan melalui kegiatan individu maupun kelompok dengan teman-temannya.

Banyak yang salah sangka dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dianggap sebagai pelengkap kegiatan pembelajaran disekolah padahal banyak sekali peluang yang didapatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi dan bakatnya lebih baik lagi. Oleh karena itu, seharusnya kegiatan ekstrakurikuler dirancang semenarik mungkin agar peserta didik ikut dan tertarik mengikuti kegiatan tersebut dan bukan saja mengikuti kegiatan didalam kelas saja disini menjadi tugas guru atau pendidik untuk mengembangkan pemberdayaan ekstrakurikuler didalam lingkungan sekolah.⁶⁴

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun beberapa tujuan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:⁶⁵

⁶³ Thomas Lockona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 429.

⁶⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan*, hlm. 63-64.

⁶⁵ Rofiyatun Nurul Khasanah, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016," dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, 2017, hlm. 44.

- a. Untuk mengembangkan potensi dan bakat peserta didik secara optimal dimana dapat mencapai dan mewujudkan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu maupun orang lain.
- b. Untuk membina peserta didik dan meningkatkan potensi peserta didik.
- c. Untuk menyeimbangkan aspek kognitif peserta didik baik nilai moral dan sosial peserta didik.
- d. Untuk memberikan ketertarikan peserta didik untuk mengembangkan potensi dalam dirinya dan memberikan dukungan dan semangat didalam dan diluar pembelajaran di lingkungan sekolah. Yang mana kegiatan ekstrakurikuler sendiri merupakan kegiatan yang terarah dan dapat menunjang pencapaian tujuan kurikulum sekolah.

Tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler sendiri untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan peserta didik dalam bidang keagamaan karena kegiatan ini menjadi elemen penting untuk kepribadian peserta didik yang dapat menggali dan memotivasi peserta didik yang dilandasi dari prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikulernya sendiri di sekolah.

Menurut Oteng Sutisna, bahwa dasar teoritika untuk praktik profesional prinsip program ekstrakurikuler ialah:⁶⁶

- a. Untuk mengembangkan program di sekolah harus ada keikutsertaan karyawan dan pendidik.
- b. Harus adanya koordinasi dan semangat dalam kinerja tim untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
- c. Harus adanya partisipasi dari semua bidang dan tidak ada pembatasan yang harus ditekankan.
- d. Proses sendiri lebih penting daripada hasil.
- e. Dengan adanya semangat dan mengkordinasikan kegiatan dengan

⁶⁶ Muh. Hambal dan Eva Yulianti, Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember 2018, hlm. 198.

semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.

- f. Program kegiatan yang ada di sekolah harus sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - g. Setiap program kegiatan yang sudah dilakukan harus adanya evaluasi agar bisa diperbaiki lagi.
 - h. Program kegiatan sendiri menjadi peluang untuk memotivasi dan menyemangati peserta didik.
 - i. Harus adanya keikut campuran antara kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah.
3. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁷

- a. Pengembangan, untuk mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik.
- b. Sosial, mengembangkan tanggung jawab peserta didik.
- c. Rekreatif, untuk menunjang proses yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan bagi peserta didik.
- d. Persiapan karier, untuk menyiapkan karier peserta didik yang akan datang.

4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Ada beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah, yaitu:⁶⁸

- a. Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRA).

⁶⁷ Puji Kusumandari dan Nur Rohmah, Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. V, Nomor 1, Mei 2018, hlm. 270.

⁶⁸ Rofiyatun Nurul Khasanah, "Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen.....", hlm. 46.

- b. Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
 - c. Pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
 - d. Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karir, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Penanaman Nilai

Pendidikan harus diberikan kepada peserta didik dengan cara atau metode yang efektif dan berkualitas agar peserta didik memiliki wawasan yang luas, maju dan mencapai cita-citanya masing-masing. Dimana pembelajaran dilaksanakan diluar dapat memberikan peluang dan meingkatkan bakat dan minat peserta didik.⁶⁹ Selain mengembangkan bakat dan minat, juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter terhadap peserta didik yang nantinya dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan sekolah dapat meningkatkan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri mampu mengembangkan dan meningkatkan karakter yang ada di dalam diri peserta didik dan bisa membantu dan mendorong peserta didik atas potensi yang dimiliki peserta didik di sekolah. Dimana setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda yaitu adanya karakter positif dan karakter negatif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, sekolah bisa menanamkan nilai pendidikan karakter disiplin, jujur, religius, toleransi, kerja keras, tanggung jawab, dan sebagainya.

Kemampuan religius seseorang dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan dan keimanan dalam beribadah dan bertawakal seperti seorang yang menganut agama Islam dimana ia

⁶⁹ Elisa, dkk, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, Nomor 2, 2019, hlm. 115.

melaksanakan ibadah sholat.⁷⁰ Seseorang yang rajin melaksanakan sholat wajib biasanya memiliki sifat dan kepribadian yang baik begitu pun sebaliknya. Apalagi jika ditambah dengan ibadah yang lainnya, seperti sholat sunnah, puasa sunnah, menghormati orang tua, dan sebagainya.

C. Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

1. Sejarah Hizbul Wathan

Pada tahun 1918/1338 *Padvinder* Muhammadiyah berdiri yang di rintis oleh Kiai Ahmad Dahlan, setelah enam tahun berdiri *Padvinder* Muhammadiyah diganti dengan nama Hizbul Wathan oleh R. Hadjid, dan menjadi tahun 1920 yang berarti “Pembela Tanah Air”.⁷¹

Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan merupakan kegiatan yang ada nilai-nilai keIslamannya, tujuannya sendiri yaitu untuk dapat membina anak, remaja, dan pemuda menjadi muslim yang siap menjadi kader atau pejuang persyarikatan, umat, dan bangsa. Dimana tujuan didirikan organisasi ini untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur yang di ridhoi oleh Allah dengan menjunjung tinggi agama Islam melalui pendidikan.⁷² Selain tujuan tersebut, Hizbul Wathan didirikan dengan tujuan untuk mendidik pemuda mencintai bangsa dan tanah air dengan dasar tuntunan Islam.⁷³

Berdirinya Hizbul Wathan pada dasarnya adalah prakarsa KH. Ahmad Dahlan setelah melihat kegiatan kepanduan dari anak-anak di

⁷⁰ Elisa, dkk, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan....., hlm. 115-116.

⁷¹ Fa'ad Miftahudin, “Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslima Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas,” dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017, hlm. 62.

⁷² Supriyadi, Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan, *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 1, No. 1 tahun 2018, hlm. 26-27.

⁷³ Dyah Kumalasari, *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 140.

Keraton Mangkunegara Surakarta yang bergabung dalam *Javansche Padvinders Organisatie* (JPO). Berdasarkan keterangan yang diberikan Soemodirdjo, seorang mantri guru di *Standar School* Muhammadiyah Suronatan, JPO adalah lembaga pendidikan yang mana peserta didik belajar di luar sekolah dan luar rumah. KH. Ahmad Dahlan sangat tertarik dengan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, ia berkeinginan agar Muhammadiyah juga mempunyai gerakan atau lembaga *padvinders* (kepanduan).

Setelah Kiai Dahlan membentuk kepanduan adanya keterlibatan beberapa guru yaitu Soemodirdjo, H. Sjarbini, dan seorang lagi dari Sekolah Muhammadiyah Kotagede. Dimana gerakan Hizbul Wathan sendiri menjadi kepanduan pribumi pertama di Indonesia yang dapat mengangkat Hizbul Wathan sebagai organisasi kepanduan pribumi.

Sudah tercatat dua kali Hizbul Wathan berhenti yaitu ketika penjajahan Jepang dimana organisasi penggerak tidak boleh berdiri. Dan pada 29 Januari 1950, melakukan apel untuk secara simbolis meresmikan berdirinya kembali Hizbul Wathan.

Pada tanggal 20-23 Januari 1950 diselenggarakan kongres Pandu Rakyat Indonesia (PRI) di Yogyakarta. Salah satu keputusan kongres itu adalah dibukanya kesempatan kepada bekas-bekas pimpinan kepanduan untuk menghidupkan kembali organisasinya. Sehingga, tokoh-tokoh Hizbul Wathan segera berupaya untuk membangkitkan kembali lembaga kepanduan Hizbul Wathan. Tokoh utama yang menjadi pelopor kebangkitan kembali Hizbul Wathan diantaranya adalah H. Haiban Hadjid dan Mawardi. Ketika Hizbul Wathan sedang mengalami masa kebangkitannya, pada waktu yang bersamaan tepatnya pada malam hari setelah peresmian berdirinya Hizbul Wathan, salah seorang kader terbaik Hizbul Wathan, yaitu Panglima Besar Jendral Sudirman meninggal dunia. Pada saat masih dalam bentuk *Padvinder Muhammadiyah* basis anggota ini mula-mula adalah para guru di sekolah Muhammadiyah di Suronatan dan Bausasran,

Yogyakarta. Karena itu, rekrutmen keanggotaan *Padvinder Muhammadiyah* berbasis kepada guru Muhammadiyah. Pemuda kampung dan anak-anak kampung.

Dan yang kedua kalinya HW harus diberhentikan karena pemerintah yang melarang dimana ada keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor: 238/61 menyatakan bahwa organisasi kepanduan hanya satu organisasi yang bergerak yaitu Pramuka. Oleh karena itu, adanya perdebatan dan menghasilkan bahwa Hizbul Wathan pun dilebur ke dalam Pramuka.⁷⁴

2. Asas dan Tujuan Hizbul Wathan

Dalam melaksanakan setiap kegiatan Hizbul Wathan tidak terlepas dari asas dan tujuan Hizbul Wathan. Adapun asas dan tujuannya, yaitu:⁷⁵

a. Ilmu jiwa anak dan remaja

Anak remaja memiliki kecemasan sendiri yang dapat merubah aspek biologis mereka yang dapat menimbulkan bahwa adanya ras tidak aman, tertarik tidaknya dengan teman sebaya perilaku ini berubah pada usia 13 tahun menyesuaikan dengan situasi dan kondisi remaja tersebut. Dimana kondisi ini dapat memunculkan sejalan dengan perkembangan mereka yang begitu cepat seperti kematangan seksual yang berbeda pada anak perempuan dan laki-laki yang mana pada anak perempuan muncul pada usia 11 sampai 13 tahunan sedangkan pada anak laki-laki biasanya dipercepat pada usia 13 tahun sampai 14 tahunan yang akan melambatkan pertumbuhannya sampai rata-rata sebelum pertumbuhannya. Hal tersebut dapat membuat remaja di fase ini menjadi intropektif dan analitis untuk menunjukkan kompetensi dan keterampilan kognitifnya untuk mewujudkan peningkatan ironi

⁷⁴ Fa'ad Miftahudin, "*Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslima Melalui Kegiatan Ekstrakurikule.....*", hlm. 62-65.

⁷⁵ Buku panduan Hizbul Wathan, hlm. 15-16.

yang mampu untuk mengkritisi dan bahkan memahami bahwa sesuatu itu dapat bermakna ganda.

b. Budi pekerti luhur

Budi pekerti sendiri yaitu tingkah laku yang disadari dengan adanya niat yang baik dan melakukan dengan cara yang baik pula dimana dengan adanya budi pekerti yang luhur dapat menjani kehidupan yang lebih baik lagi dan damai tentram dengan budi pekerti menciptakan kebahagiaan hidup yang damai dan harmonis dari semua lingkungan disekitarnya tanpa ada beban yang menekannya.

c. Ibadah dalam kehidupan sehari-hari

Ibadah sendiri dibagi menjadi dua yaitu ibadah khasanah merupakan ketentuan dan pelaksanaan yang dilakukan yang telah ditetapkan oleh nash dan merupakan ibadah kepada Allah, seperti mengerjakan sholat, puasa dan zakat dan ibadah ammah yaitu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mendatangkan kebaikan dan berniat karena keikhlasan karena Allah seperti makan, minum dan bekerja. Ibadah yang dilakukan akan dipertanggung jawabkan di akhiran nanti, Islam sendiri agama yang dirahmati oleh Allah dimana agama yang lengkap dan sempurna yang dapat memfokuskan diri pada keshalehan individu ibadah sendiri merupakan pengabdian kepada Allah dan telah diatur dalam al-Qur'an. Ketika kita menerapkan ajaran Islam harus dengan niat dan pemahaman yang benar terhadap Islam itu sendiri. Dalam Islam semua aspek kehidupan ada aturannya yang telah ditentukan yang saling terikat satu sama lain. Untuk pemeluk agama harus menerjemahkan nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga keistimewaan Islam yang dapat dirasakan oleh seluruh umat Islam.

3. Kegiatan Hizbul Wathan

Dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Indoor* (dalam kelas)

Kegiatan yang bersifat *indoor* atau di dalam kelas itu berupa materi atau teori yang disampaikan oleh anggota Hizbul Wathan. Materi yang disampaikan ada dua kategori, yaitu:

1) Keislaman

a) Rukun Iman

Dalam materi ini, siswa dibekali materi bagaimana mengimani rukun iman, memahami makna mengimani rukun iman, dan mengetahui hikmah mengimani rukun iman.

b) Rukun Islam

Materi yang diberikan berupa bagaimana melaksanakan rukun Islam, kewajiban orang Islam, dan hikmah melaksanakan rukun Islam.

c) Sholat

Secara bahasa sholat diartikan do'a atau permohonan karena sebagian besar bacaannya berisi permohonan kepada Allah SWT. Sedangkan dari segi istilah, sholat berarti perbuatan yang dilakukan dikarenakan untuk memuliakan Allah SWT yang fokus pada perkataan dan perbuatan diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁷⁶

d) Wudhu

Melalui pemberian materi ini, peserta didik menjadi mengetahui bagaimana tata cara wudhu yang baik dan benar sesuai syariat Islam.

e) Akhlak

Melalui pemberian materi akhlak, peserta didik diharapkan mampu mengetahui bagaimana cara bersikap

⁷⁶ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 3.

yang baik terhadap orang tua, pengajar, teman sebaya dan kepada anak-anak yang lebih muda.

f) Tarikh

Selain peserta didik diberi materi mengenai sejarah HW, peserta didik juga diberi materi terkait sejarah nabi Muhammad saw, mulai dari silsilah keluarga beliau, dakwah beliau sampai bagaimana peserta didik mencontoh perbuatan dan perilaku Nabi Muhammad Saw dalam kehidupan sehari-hari.

g) Tayamum

Selain diberi materi wudhu, peserta didik juga diberi materi berupa tayamum. Peserta didik diharapkan mampu mengetahui bagaimana tata cara tayamum dan mengetahui cara bersuci selain wudhu adalah tayamum.

2) Umum

a) Sejarah HW

Siswa diberi materi sejarah HW dengan tujuan agar mereka mengetahui bagaimana awal mula berdirinya HW dan agar mereka bisa menjadi kader bagi muhammadiyah.

b) Undang-undang HW

Undang-undang HW memiliki 10 undang-undang, yaitu:⁷⁷

1. Dapat dipercaya
2. Setia kawan
3. Siap menolong dan wajib berjasa
4. Suka perdamaian dan persudaraan
5. Mengerti adat, sopan santun, dan perwira
6. Penyayang kepada semua makhluk
7. Melaksanakan perintah tanpa membantah
8. Sabar dan pemaaf

⁷⁷ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 19.

9. Teliti dan hemat

10. Suci dalam hati, pikiran, perkataan, dan perbuatan

c) PBB

Aba-aba adalah perintah yang diberikan oleh seorang komandan/pimpinan pasukan kepada pasukan/barisan untuk dilaksanakan pada waktunya secara serentak atau berturut-turut.⁷⁸

d) Tali temali

Dalam setiap kegiatan, tali merupakan yang mutlak dibutuhkan, terutama dalam kegiatan pendakian gunung. Salah satu fungsi tali adalah melindungi seorang pemanjat agar tidak terjatuh atau menyentuh tanah. Jenis tali yang digunakan yaitu tali serat alami dan tali sintesis. Dan jenis simpul yang digunakan yaitu simpul delapan, simpul delapan ganda, simpul italia, simpul kambing, simpul kaca mata, simpul nelayan ganda, simpul sambung pita, simpul jerat, simpul pengunci, simpul mati, dan simpul pangkal.⁷⁹

e) *Semaphore*

Isyarat *semaphore* adalah isyarat baku dan digunakan secara internasional, utamanya digunakan di kalangan maritim, cara pelaksanaannya dengan menggunakan alat berupa 2 buah bendera dengan warna kuning dan merah (warna standard) dengan ukuran 40 x 40 cm. Dan kegunaannya untuk menyampaikan berita.⁸⁰

f) Morse

Kode morse diciptakan pertama kali oleh Samuel F. B. Morse dan Alfred Vail pada tahun 1835, yang mana kode

⁷⁸ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 64.

⁷⁹ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 48-49.

⁸⁰ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 42.

morse itu adalah sistem yang diawali oleh huruf, angka tanda baca, dan sinyal dengan menggunakan karakter tertentu pada alfabet atau sinyal tertentu yang sudah disepakati oleh seluruh dunia.⁸¹

b. *Outdoor* (luar kelas)

Kegiatan *outdoor* biasanya dilakukan untuk mengganti cara penyampaian materi di dalam kelas dengan praktek secara langsung agar siswa tidak bosan. Adapun kegiatan yang dilakukan, yaitu:

1. *Game*

Melalui kegiatan bermain diharapkan mampu untuk melakukan penanaman dan pengembangan konsep, nilai, moral, serta norma. Hal tersebut dapat dicapai saat peserta didik berinteraksi antara satu dengan lainnya.⁸²

2. PERSAHAD (Perkemahan Sabtu Ahad)

Persahad pada dasarnya kegiatannya sama dengan persami di pramuka, hanya saja kegiatan di persahad lebih menjuru pada kegiatan Islami seperti, sholat berjamaah, tadarus, sholat tahajud, kultum, hafalan juz ‘amma.

3. Pembuatan Pionering

Kegiatan pembuatan pionering merupakan salah satu cara bagaimana penggunaan peralatan tongkat dan tali yang telah mereka pelajari sewaktu diberi materi.

4. *Camping*

Kegiatan *camping* diadakan dengan tujuan untuk melatih mereka belajar kekompakan dan kebersamaan.

5. Jelajah Alam

⁸¹ Buku Panduan Hizbul Wathan, hlm. 41.

⁸² Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm. 127.

Kegiatan jelajah alam diadakan dengan tujuan agar mereka bisa lebih dekat dengan alam dan mengetahui bagaimana kondisi alam.

6. *Outbond*

Selain peserta didik mendapat materi di dalam kelas, peserta didik juga diberi kesempatan untuk merefreskan pikiran mereka yaitu dengan diadakannya kegiatan *outbond*.

4. Keunikan Hizbul Wathan

Keunikan Hizbul Wathan tidak lepas dari prinsip dan metode kependuan itu sendiri dimana disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan persyarikatan Muhammadiyah prinsip dasar kependuan dan metode kependuan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Prinsip Dasar Kependuan yaitu

- 1). Mengamalkan akidah islamiyah
- 2). Dapat membentuk dan mendapatkan pembinaan akhlak mulia yang diajarkan islam.
- 3). Dapat mengamalkan kode kehormatan pandu.

b. Metode Kependuan

- 1) Pemberdayaan anak didik lewat sistem beregu
- 2) Melaksanakan kegiatan dilakukan di alam sekitar
- 3) Menggunakan pendidikan yang menghibur dan tidak membosankan.
- 4) Penggunaan sistem kenaikan tingkat dan tanda kecakapan
- 5) Menyusun satuan dan kegiatan terpisah antara pandu putera dan pandu puteri.⁸³

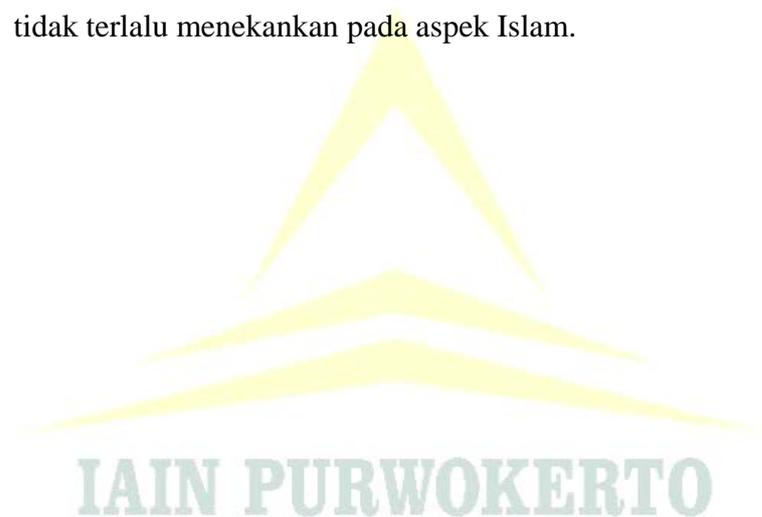
5. Perbedaan Hizbul Wathan dan Pramuka

Gerakan pramuka dan Hizbul Wathan merupakan organisasi kependuan yang ada di Indonesia. Kegiatan kedua organisasi tersebut memiliki banyak kesamaan, mulai dari susunan anggaran dasar dan

⁸³ Hizbul Wathan, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hizbul_Wathan, diakses tanggal 26 Juli 2020 pukul 21:57.

anggaran rumah tangga, serta kegiatan lain yang dilakukan seperti latihan rutin, keterampilan, dan sebagainya.⁸⁴

Pada dasarnya, kepanduan Hizbul Wathan dan pramuka memiliki kesamaan pada tujuan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mendidik anak bangsa. Selain memiliki tujuan yang sama, Hizbul Wathan dan Pramuka juga sama-sama mengarah ke hal yang religius. Hanya saja, Hizbul Wathan lebih menegaskan kepanduan Islami dengan menerapkan akidah Islam dalam setiap aspek kegiatan kepanduan. Sedangkan pramuka lebih bersifat umum seperti materi yang diberikan pada saat kegiatan, karena semua siswa yang mengikuti pramuka tidak hanya yang beragama Islam saja tetapi ada yang non Islam, sehingga tidak terlalu menekankan pada aspek Islam.



⁸⁴ Hasna Maria, Perbedaan Tingkat Perilaku Kesukarelaan Antara Pengurus Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 10, Oktober 2018, hlm. 588.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dari segi metodologi, jenis penelitian ini penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan proses atau cara analisis yang tidak memakai cara analisis statistika atau cara kuantifikasi yang lain.⁸⁵

Penelitian disebut penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif apabila mendapatkan data penelitian dengan cara menunjukkan situasi yang sebenar-benarnya terjadi di lokasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, setelah data terkumpul kemudian diolah menjadi serangkaian kalimat dan bukan berupa bilangan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu data yang digabungkan berbentuk kata-kata, gambar, dan bukan berbentuk bilangan. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi paparan penyajian laporan. Data tersebut berdasarkan wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi yang lain.⁸⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Patikraja yang berada di Jalan Raya Patikraja Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi, yaitu terdapat beberapa program unggulan di bidang Akademik dan Non Akademik yang dapat dikembangkan, dan di MTs Muhammadiyah Patikraja terdapat beberapa kegiatan yang menanamkan keagamaan. MTs Muhammadiyah Patikraja merupakan salah satu Madrasah di Kecamatan Patikraja yang telah mengalami beberapa

⁸⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.6.

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 11.

perubahan terutama dalam hal non akademik serta memperoleh banyak kejuaraan, dan telah terakreditasi A.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah barang, manusia atau tempat yang dapat memberikan informasi penelitian. Penggunaan subjek penelitian dalam penelitian kualitatif cukup menyebutkan siapa atau apa yang diperkirakan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Semakin banyak subjek yang digunakan maka data penelitian kualitatif akan semakin kaya.⁸⁷ Subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja
2. Pembina Ekstrakurikuler Hizbul Wathan
3. Ketua dan anggota dari ekstrakurikuler Hizbul Wathan

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah apa yang menjadi titik pusat suatu penelitian. Objek dari penelitian ini adalah mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu cara yang kompleks, suatu cara yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Proses-proses pengamatan dan ingatan merupakan dua hal yang penting dalam penelitian. Penelitian yang berkenaan dengan perbuatan manusia, cara kerja, tanda-tanda alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu

⁸⁷ Umi Zulfa, *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*, (Cilacap: Ihya Media, 2019), hlm. 92-93.

besar merupakan hal-hal yang digunakan untuk melakukan pengumpulan data menggunakan observasi.⁸⁸

Inti dari pengamatan penelitian kualitatif pada dasarnya sudah dinyatakan sejak studi itu disiapkan dan merupakan salah satu unsur studi yang signifikan. Peneliti yang profesional akan mengarahkan perhatian pengamatannya pada jenis kegiatan dan kejadian tertentu yang menyampaikan informasi dan arahan yang benar-benar bermanfaat⁸⁹

Untuk memperoleh data terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja dapat menggunakan metode observasi. Tujuan dari mengamati ialah untuk mendapatkan pandangan yang jelas terkait objek penelitian baik secara fisik, geografis, sosial, maupun secara sarana prasarana.

Peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan tidak akan memperoleh data yang rinci, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perbuatan yang terlihat, yang terucapkan dan yang tertulis.⁹⁰

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab dengan tujuan tertentu. Tanya jawab dilakukan oleh dua orang atau lebih, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang menyampaikan jawaban atas pertanyaan.⁹¹

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mendapatkan

⁸⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 203.

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.178.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 204.

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hlm 186.

permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih serius dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrumen sebagai panduan untuk wawancara, maka pengumpulan data dapat memanfaatkan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) atau menggunakan telepon.⁹²

Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mengetahui secara rinci terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan panduan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan. Wawancara dilakukan dengan wawancara ke Ibu Kepala Madrasah, Pembina Hizbul Wathan, ketua dan beberapa anggota Hizbul Wathan untuk mendalami dan memperoleh informasi secara keseluruhan terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumen ialah catatan kejadian yang sudah terjadi. Bentuk-bentuk dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya seseorang.⁹³ Dengan adanya foto-foto kegiatan yang diperoleh akan menguatkan hasil dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi visi misi sekolah, foto-foto sekolah, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan salah satu bentuk fungsi dari dokumentasi yaitu

⁹² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 194-195.

⁹³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 329.

pengumpulan data-data yang mendukung penelitian dan sebagai penguat data yang diperoleh di lokasi penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara untuk mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil tanya jawab, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dinalar, dan temuannya dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjelaskannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁹⁴

Cara-cara yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal inti, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan. Data yang telah dirangkum akan memberikan pandangan yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.⁹⁵

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data dirangkum, proses selanjutnya ialah menyajikan data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Teks yang bersifat naratif merupakan teks yang sering digunakan dalam menyajikan data penelitian kualitatif.⁹⁶

Penyajian data yang telah dirangkum berupa uraian singkat, bagan ataupun berupa teks naratif yang berhubungan dengan penanaman nilai-

⁹⁴ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 334.

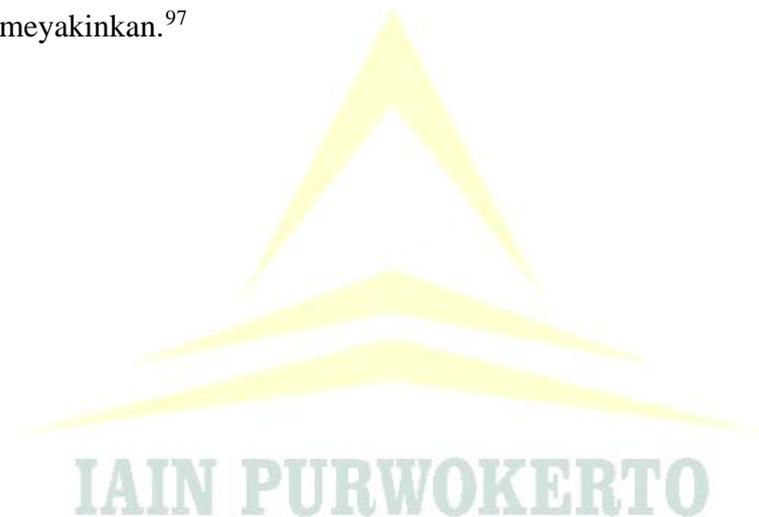
⁹⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 338.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 341.

nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja yang didapatkan dalam bentuk deskriptif untuk menyajikan data atau informasi.

3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan pengecekan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila terdapat bukti-bukti yang kuat dan mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat peneliti kembali ke lokasi penelitian mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang meyakinkan.⁹⁷



⁹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan.....*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja

MTs Muhammadiyah Patikraja salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Muhammadiyah. Pada tahun 1987 seorang tokoh bernama H. Achmad Syadzali, beliau lah yang memprakarsai berdirinya MTs Muhammadiyah Patikraja yang beralamatkan di Jalan Raya Banyumas Nomor 09 kecamatan Patikraja, kabupaten Banyumas dengan status kepemilikan tanah wakaf seluas 1.270 M² dan luas bangunan 756 M². Dari awal berdiri hingga saat ini tahun 2020 MTs Muhammadiyah Patikraja telah mengalami 4 kali pergantian Kepala Madrasah, antara lain:⁹⁸

- 1) Drs. H. Syakirun
- 2) Drs. H. Daldiri
- 3) Solihun, S. Ag
- 4) Atik Restusari, S. Pd, M. Pd

Selama beroperasi kurang lebih 32 tahun, madrasah ini telah mengalami 2 kali renovasi, yang pertama yaitu pada masa kepemimpinan Bapak Syakirun dan yang kedua pada masa kepemimpinan Ibu Atik Restusari, S. Pd, M. Pd. MTs Muhammadiyah Patikraja pada awalnya sudah terakreditasi B dan kini sudah terakreditasi A.

Berikut gambaran umum lembaga Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja melalui profil sekolah:

Nama Madrasah : MTs Muhammadiyah Patikraja

⁹⁸ Hasil dokumentasi pada tanggal 16 April 2020.

Alamat : Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja
 Desa : Patikraja
 Kecamatan : Patikraja
 Kabupaten : Banyumas
 No. Telp : (0281) 6844627
 Nama Yayasan : Muhammadiyah
 Alamat Yayasan : Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja
 NSM/NSS : 121233020023
 Jenjang Akreditasi : A
 Tahun didirikan : 1978
 Tahun beroperasi : 1978
 Status Tanah : Milik Yayasan
 a. Nomer sertifikat : 11.27.12.04.01.584
 b. Luas tanah : 1.270 m
 Status Bangunan
 a. Surat IMB : -
 b. Luas Bangunan : 592 m
 Nomor Rekening Madrasah : atas nama MTs Muhammadiyah Patikraja (sesuai fotocopy rekening Bank Rakyat Indonesia Cabang Purwokerto).

2. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Patikraja terletak di RT 03/ RW 03 Desa Patikraja-Kaliori KM 1 No. 09 Patikraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah kode Pos: 53171

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- a. Visi MTs Muhammadiyah Patikraja
 “Terwujudnya Peserta Didik yang Religius, Berprestasi, dan Mandiri”
- b. Misi MTs Muhammadiyah Patikraja
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islami dengan menciptakan lingkungan yang agamis di madrasah.

- 2) Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian prestasi akademik maupun non akademik.
 - 3) Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler untuk menumbuhkembangkan minat dan bakat peserta didik.
 - 4) Menumbuhkembangkan sikap kemandirian dilingkungan madrasah.
- c. Tujuan MTs Muhammadiyah Patikraja
- 1) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
 - 2) Peserta didik hafal suratan pendek Juz 'Amma sesuai tingkat kelas.
 - 3) Seluruh peserta didik sadar untuk menjalankan sholat lima waktu.
 - 4) Peserta didik termotivasi untuk berinfak.
 - 5) Peserta didik naik 100%.
 - 6) Peserta didik lulus 100%.
 - 7) Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba olah raga dan beladiri (Tapak Suci).
 - 8) Peserta didik dapat meraih juara dalam lomba tilawatil Al-Qur'an.
 - 9) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara pengajian rutin persyarikatan dan acara perpisahan kelas IX.
 - 10) Memiliki tim yang handal dalam bidang kepramukaan.
 - 11) Memperoleh prestasi kemenangan dalam lomba dibidang kepramukaan ditingkat Kecamatan.⁹⁹

⁹⁹ Hasil dokumentasi pada tanggal 17 Januari 2020.

4. Struktur Organisasi MTs Muhammadiyah Patikraja

Tabel 1

Profil Pimpinan Madrasah

No	Nama	Jabatan
1	Atik Restusari, S. Pd., M. Pd	Kepala Madrasah
2	Arif Munajat	Kepala Tata Usaha
3	Dyahni Mastutisari, S. Pd.	Waka Kurikulum
4	Dra. Wiwit Sri Suryati	Waka Kesiswaan
5	Muji Setiyani, S. Pd. I	Waka Sarpras
6	Sismanan, S. Pd., M. Pd. I	Waka Humas

Tabel 2

Data Nama Guru MTs Muhammadiyah Patikraja

No	Nama Guru	NIP	Bidang Studi
1	Atik Restusari, S. Pd., M. Pd	19681231 200501 2 003	Matematika
2	Supinah, S. Pd. I	19611018 198903 2 001	Akidah Akhlak dan Qur'an Hadits
3	Rakhman Kurniawan, S. Pd. I	19780820 200701 1 027	Fiqih dan Penjas
4	Yeni Yuliani, S. Pd.	19820727 200701 2 012	Bahasa Inggris dan Prakarya
5	Dyahni Mastutisari, S. Pd.	19800608 200710 2 005	Matematika
6	Nofi Aji Kristianti, S. T	19771118 200710 2 002	IPA dan Bahasa Indonesia
7	Sismanan, S. Pd., M. Pd. I	19760311 200710 1 001	IPS Terpadu
8	Dra. Wiwit Sri Suryati	-	PKn dan Bahasa

			Jawa
9	Nurlaela Yulistiani, S. Pd. Fis	-	IPA dan Matematika
10	Ari Wulandari, S. Pd.	-	Bahasa Indonesia
11	Retno Dwi Andriyani, S. Pd.	-	BK
12	Solih Wildantama, S. Pd. I	-	SKI dan Seni Budaya
13	Muji Setiyani, S. Pd. I	-	Bahasa Arab dan Kemuhammadiyahan
14	M. Ginanda Wisesa, S. Pd.	-	Bahasa Inggris

Tabel 3

Data Nama Pegawai MTs Muhammadiyah Patikraja

No	Nama	NIP
1	Arif Munajat	-
2	Elis Rakhmawati	-
3	Lina	-
4	Basis Pujiwantoro	-

Tabel 4

Struktur Madrasah dan Nama Dalam Jabatan

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Madrasah	Atik Restusari, S. Pd., M. Pd
2	Kepala Tata Usaha	Arif Munajat
3	Waka Kurikulum	Dyahni Mastutisari, S. Pd.
4	Waka Kesiswaan	Dra. Wiwit Sri Suryati
5	Waka Sarpras	Muji Setiyani, S. Pd. I

6	Waka Humas	Sismanan, S. Pd., M. Pd. I
7	Kepala Lab	Nofi Aji Kristiani, S. T
8	Kepala Perpus	Ari Wulandari, S. Pd.
9	Pembina Ibadah	Supinah, S. Pd. I Solih Wildantama, S. Pd. I
10	Pembina English Club	M. Ginanda Wisesa, S. Pd.
11	Pembina HW	Muji Setiyani, S. Pd. I
12	Pembimbing TS	Rakhman Kurniawan, S. Pd. I
13	Pembimbing Hadroh	Yeni Yuliani, S. Pd.
14	Pembimbing Ekskul Relawan	Sismanan, S. Pd., M. Pd. I
15	Petugas Perpus	Retno Dwi Andriyani, S. Pd.
16	Petugas Koperasi	Nofi Aji Kristianti, S. T

5. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah Patikraja

Faktor pendorong keberhasilan suatu pembelajaran maupun kegiatan di madrasah atau sekolah ialah adanya sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, proses pembelajaran dan kegiatan tidak berjalan dengan baik tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai.

Sebagaimana terdapat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 452 ayat 1 dan 2 Standar Sarana dan Prasarana bahwa:

“Setiap satuan pendidikan, media pendidikan, buku, dan sumber belajar lainnya, bahan sekali pakai, serta perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk mendorong terlaksananya proses pembelajaran yang tertata dan berkepanjangan, maka satuan pendidikan wajib mempunyai prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk mendorong sistem pembelajaran yang tertata dan berkepanjangan. Setiap tahun pendidikan memiliki tanggung jawab terhadap perawatan sarana dan prasarana yang dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan ke depannya”.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Hasil dokumentasi pada tanggal 16 April 2020.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja, yaitu:

Tabel 5
Data Ruang Kelas

No	Kelas	Ruang Kelas	
		Luas	Jumlah
1.	VII	126 M ²	2
2.	VIII	63 M ²	1
3.	IX	189 M ²	3
Jumlah		378 M ²	6

Tabel 6
Data Ruang Lain

No	Jenis Ruangan	Luas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	21 M ²	1
2.	Ruang Guru	49 M ²	1
3.	Ruang TU	63 M ²	1
4.	Ruang Perpustakaan	28 M ²	1
5.	Ruang Bimbingan Konseling	27 M ²	1
6.	Ruang UKS	18 M ²	1
7.	Ruang Kantin / Warung	9 M ²	1
8.	Ruang Gudang	12 M ²	1
9.	Ruang Dapur	9 M ²	1
10.	Ruang Lab IPA	15 M ²	1
11.	Ruang Lab Komputer	14 M ²	1
12.	Ruang Lab Bahasa	-	-
13.	Ruang Serba Guna / Aula	152 M ²	1
14.	Ruang Sanggar	27 M ²	1
15.	Kamar Mandi / WC Siswa Pa	8 M ²	2
16.	Kamar Mandi / WC Siswa Pi	9 M ²	3

17.	Kamar Mandi / WC Guru	6 M ²	2
-----	-----------------------	------------------	---

Tabel 7
Data Guru

No	Guru	L	P	J	Keterangan
1.	Guru PNS DPK	2	5	7	-
2.	Guru TY	1	5	6	-
3.	Guru TTY	1	-	1	-
4..	Guru HR. MDR.	-	-	-	-
Jumlah		4	10	14	-

Tabel 8
Data Staf Tata Usaha

No	Tata Usaha	L	P	J	Keterangan
1.	Peg. PNS DPK	-	-	-	-
2.	Peg. TY	2	-	2	-
3.	Peg. TTY	-	1	1	-
Jumlah		2	1	3	-

Tabel 9

Data Jumlah Siswa MTs Muhammadiyah Patikraja

No	Kelas	Jumlah
1	VII A	25
2	VII B	26
3	VIII	38
4	IX A	23
5	IX B	22
6	IX C	24
	TOTAL	158

Tabel 10
Data Siswa dalam 5 (Lima) Tahun Terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Jml siswa	Jml rombel	Siswa	Rombel
2012/2013	76	59	2	54	2	36	2	149	6
2013/2014	92	86	3	61	2	61	2	208	7
2014/2015	36	36	2	81	3	58	2	175	7
2015/2016	58	56	2	38	2	78	3	172	7
2016/2017	55	55	2	55	2	38	2	148	6
2017/2018	72	69	2	57	2	47	2	173	6
2018/2019	43	37	1	73	3	59	2	169	6
2019/2020	55	55	2	38	1	71	3	164	6

6. Profil Ekstrakurikuler Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah Patikraja

Hizbul Wathan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Muhammadiyah Patikraja. Kegiatan ini sama dengan kegiatan kepanduan pramuka namun di MTs Muhammadiyah namanya Hizbul Wathan karena kepanduan ini kepanduan dalam Muhammadiyah. Hizbul Wathan merupakan kepanduan Muhammadiyah yang berazaskan keIslaman untuk menyiapkan dan membenahi anak, remaja, dan pemuda sebagai manusia muslim yang sebetul-betulnya. Ekstra Hizbul Wathan diselenggarakan setiap Jum'at setelah kegiatan pembelajaran selesai atau setelah sholat Jum'at sampai selesai (13.30-15.00). Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu untuk mengenalkan kepanduan milik Muhammadiyah dan siswa diharapkan mampu melakukan apa yang telah diketahui, teorinya tahu dan perilakunya juga bisa sesuai dengan syariat Islam. Dan yang paling utama ialah untuk pengkaderan Muhammadiyah.

Secara umum, HW merupakan kegiatan kepanduan yang sama dengan pramuka. HW merupakan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik kelas VII dan kelas VIII. Ekstra HW sudah wajib dari Dikdasmen dan dari Muhammadiyah sendiri pun memang sudah diwajibkan bagi sekolah yang berbasis Muhammadiyah. Dan yang diwajibkan sendiri itu ada HW, IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah), dan tapak suci. HW juga merupakan salah syarat untuk kenaikan kelas dengan nilai minimal B.

Pelatihan pembinaan antara HW dengan pramuka bukanlah hal yang sama, jika di HW itu ada jaya melati I, jaya melati II, dan untuk pembinaanya sendiri itu diberi materi yang sama mengenai HW. Untuk pelaksanaan HW sendiri itu dilaksanakan setiap hari jum'at jam setengah 2 sampai jam 3. Dalam pelaksanaan HW sendiri, tujuannya yaitu untuk mengenalkan kepanduan milik Muhammadiyah dan untuk tujuan khususnya sendiri tertuang dalam janji HW dan UU HW, dimana siswa diharapkan mampu melakukan apa yang telah diketahui, teorinya tahu dan perilakunya juga bisa. Dan yang paling utama ialah untuk pengkaderan Muhammadiyah.

Kegiatan HW antara kelas VII dan VIII ruangnya dipisah kecuali jika ada pembicara dari luar baru digabungkan menjadi satu. Kegiatan HW sendiri ada yang berupa teori dan ada yang praktek di lapangan. Untuk materi sendiri itu terkait tentang keIslaman, tali temali, semapur, morse, pionering, dan sebagainya. Dalam menyampaikan materi, pembina dibantu oleh anak-anak atau dewan pengenalan yaitu kelas IX. Dan untuk baris-berbaris itu biasanya diundang tentara dari Danramil, tentang ketaatan lalu lintas diundang dari polisi, dan untuk acara diluar biasanya itu berupa outbound. Dalam HW ada tingkatan sama seperti di pramuka, yaitu atfal, pengenalan, dan penghela. Untuk pengenalnya dibagi menjadi tiga, yaitu madya, purwa, dan utama. Untuk kegiatan yang berbasis religius sendiri itu sholat tepat

waktu, ketakwaan kepada Allah, berperilaku sopan santun kepada orang lain, lebih menghormati orang tua, jujur, dan sebagainya.

B. Penyajian Data Tentang Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Patikraja, peneliti mendapat data terkait penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) di MTs Muhammadiyah Patikraja. Penyajian data bertujuan untuk menjelaskan data yang didapatkan pada saat penelitian. Dalam penyajian data, peneliti mendeskripsikan seperti apa metode penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW), sehingga peneliti menyajikan data sebagai berikut:

a. Tujuan Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Selaku pembina ekstrakurikuler HW menyatakan bahwa, ekstra HW merupakan ekstra yang berazaskan Islam sehingga sifatnya religius dan dengan adanya madrasah, peserta didik harus mempunyai perilaku yang menggambarkan sikap keIslaman. Salah satu teknik untuk menanamkan nilai religius yaitu mengikut sertakan diri dalam kegiatan ekstra HW (Hizbul Wathan). HW ialah ekstra yang ada di MTs Muhammadiyah Patikraja dan kepanduan yang berada dibawah naungan Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan.¹⁰¹

Menurut Ibu Atik Restusari selaku kepala madrasah menyatakan bahwa, kegiatan ekstrakurikuler HW merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan karena memang dari Muhammadiyah kegiatan yang wajib

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Setiyani selaku pembina ekstra HW pada hari Senin 20 Januari 2020.

dilaksanakan ada HW, IPM, dan tapak suci. Kegiatan HW banyak melatih disiplin, kemasyarakatan, dan kebersamaan.¹⁰²

b. Nilai-nilai Karakter Religius yang Ditanamkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius, ada beberapa nilai yang ditegakkan oleh pembina. Yang pertama itu nilai ibadah, seperti sholat, puasa, rukun iman, rukun Islam, kedisiplinan, terus akhlak, sebelum berangkat lomba mereka diingatkan untuk melaksanakan sholat dhuha terlebih dahulu. Yang kedua akhlak, akhlak lebih ke tata krama, bagaimana mereka menghormati kepada yang lebih tua dari mereka, bagaimana ucapannya, sopan santunnya, kerapian karena terkadang dari mereka ada yang bajunya tidak rapi, diingatkan. Selain itu juga mereka harus ikhlas, dalam artian, setiap hari jumat mereka seharusnya pulang lebih awal, jika tidak didasari dengan ikhlas mengikut HW kan tidak mungkin mereka mengikuti ekstra HW. Selanjutnya amanah, seperti tanggung jawab, kapan mereka diberikan tanggung jawab misalnya karena mereka disini berkelompok kemudian diberi amanah untuk maju tapi ternyata tidak ikut berarti tidak tanggung jawab, selain itu juga saat mereka mengikuti perlombaan berarti mereka diberi amanah dari sekolah, apakah mereka bertanggung jawab atau tidak dan alhamdulillah bertanggung jawab penuh dan mereka bisa menghasilkan piala. Mereka komit menjalankan amanah dari sekolah dari awal sampai akhir dengan maksimal.¹⁰³

Agar tercipta atau terbentuk perilaku yang sifatnya religius, maka ada beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan oleh pembina agar suatu tujuan tercapai. Yang pertama ibadah, misalnya dibiasakan melaksanakan sholat berjamaah jika acara mancapai waktu sholat. Yang kedua akhlak, misalnya dibina untuk memiliki akhlak dan

¹⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Restusari selaku kepala madrasah pada hari rabu, 22 Januari 2020.

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Setiyani selaku pembina ekstra HW pada hari Senin 20 Januari 2020.

sikap yang baik. Terus amanah, seperti menyampaikan materi yang bermanfaat dan menyampaikan sebuah amanah yang baik. Terus disiplin, seperti selalu mentaati perintah yang telah disepakati. Ada toleransi juga, misalnya menghargai pendapat orang lain, terus tanggung jawab misalnya semua anggota HW melaksanakan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. Ada kreatif juga, seperti baik pemateri (DP dan CDP), anggota, maupun pembina HW dituntut untuk selalu kreatif agar kegiatan tidak terlalu membosankan dan selalu mendapat suasana baru. Terus ada juga mandiri, kita dilatih untuk memiliki sikap mandiri, diberikan tugas yang mengasah kemampuan dari masing-masing siswa tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁴

c. Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik dengan diberi tahu serta diingatkan untuk sholat, untuk mereka menjaga sopan santun, lebih beriman dalam percaya kepada Allah, pada saat baksos mengajarkan kepada mereka untuk berbagi kepada yang membutuhkan, mengasah rasa empati mereka dan menanamkan rasa bersyukur karena banyak orang-orang yang tidak mampu dibawah mereka, itu contoh keteladanan. Terus ada hadiah dan hukuman, jika hadiah misalnya ketika di lomba berprestasi diberi hadiah, jika hukuman bagi yang tidak berangkat kita beri hukuman, dipanggil terus hukumannya bisa berupa fisik atau non fisik. Kalo fisik lari di lapangan, jika non fisik menulis ayat karna kan menulis ayat merupakan suatu terapi. Selain itu juga ada dalam hal melakukan pembiasaan seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, sholat dhuha dan sholat tahajud sebelum melaksanakan perlombaan, ketika sedang perlombaan setelah sholat maghrib tadarus al-Qur'an, sholat dzuhur berjamaah. Pembiasaan pada saat *outbond*,

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Mar'atun Solikhah selaku anggota HW pada hari Senin, 20 Januari 2020.

jelajah alam dan camping untuk mengasah rasa disiplin mereka dan tanggung jawab mereka, mentadzabur alam atas semua yang Allah ciptakan dan muhasabah diri serta mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu juga pada saat pelantikan DP, kita selalu melaksanakan kegiatan sholat lima waktu full secara berjamaah yang jadi imam nya siswa putra dan setelah maghrib dan subuh juga ada hafalan al-Qur'an.¹⁰⁵

d. Perubahan Perilaku Peserta Didik dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Selama mereka mengikuti kegiatan HW, mereka jadi lebih terkontrol. Untuk anak-anak kelas IX yang sudah tidak mengikuti HW perubahannya itu pasti ada, yang dulunya ngga pernah ikut HW terus ikut HW sekarang jadi lebih disiplin, lebih bisa mengetahui kemampuannya dibidang apa.¹⁰⁶

Peserta didik yang aktif dan tidak aktif di ekstra HW memiliki sikap yang berbeda. Anak yang rajin di HW, anak yang aktif di HW itu pasti beda dengan anak yang tidak pernah kenal dengan HW. Karena didalam kegiatan HW terdapat materi-materi yang melatih kedisiplinan. Selain dari segi kedisiplinan, anak-anaknya juga lebih bertanggung jawab, anak-anak yang mendalami HW berbeda dengan anak-anak yang lain dari segi apa pun, baik didalam kegiatan maupun diluar kegiatan.¹⁰⁷

Selama mengikuti ekstra HW ada beberapa perubahan yang dirasakan diantaranya menjadi lebih disiplin, lebih malu untuk berbuat yang tidak baik karena menjadi ketua harus menjadi contoh yang baik, lebih berjiwa pemimpin. Ada beberapa perubahan yang paling menonjol perubahannya yaitu perubahan sikap, mengubah kata-kata

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Setiyani selaku pembina ekstra HW pada hari Senin 20 Januari 2020.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Muji Setiyani selaku pembina ekstra HW pada hari Senin 20 Januari 2020.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Atik Restusari selaku kepala madrasah pada hari rabu, 22 Januari 2020.

kasar menjadi kalimat-kalimat yang baik, sikap ramah, sikap saling menyapa, dan mulai bisa menjalankan sholat sunnah.¹⁰⁸

Perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, seperti selalu mengingat Allah, selalu merasa jika di HW saya seperti ini maka saya harus melakukan seperti ini. Perubahan sikap dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dahulu ngomong didepan umum grogi tapi karena terbiasa mengisi materi untuk anak-anak HW jadi sekarang udah ngga, dahulu emosinya terlalu tinggi, sedangkan di HW itu kita harus sabar menghadapi anak-anak HW sehingga menjadi terbiasa untuk bersikap sabar.¹⁰⁹

Dari nilai yang ditanamkan oleh pembina tersebut, ada perubahan perilaku yang lebih baik seperti lebih tanggung jawab, disiplin, serta dalam hal beribadah bisa lebih dekat lagi dengan Allah. Perubahan yang ia alami sangat bermanfaat untuk dirinya, terutama dalam hal beribadah yang tadinya hanya mengerjakan sholat wajib, tapi sekarang Alhamdulillah bisa melaksanakan sholat sunnah.¹¹⁰

Dengan adanya penanaman nilai karakter religius tersebut, ada perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan perilaku tersebut yaitu melatih diri agar sabar menghadapi berbagai macam anak-anak, yang biasanya marah harus sabar menghadapi, yang dulunya tidak peduli sekarang harus kerjasama antara anggota HW, jika berbicara di depan umum grogi tapi setelah terbiasa mengajar di depan anak-anak HW, ngisi materi jadi akan kultum atau apa udah biasa.¹¹¹

e. Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Ekstrakurikuler Hizbul Wathan merupakan ekstra berazaskan keIslaman berada dibawah naungan Muhammadiyah dan

¹⁰⁸ Hasil Wawancara dengan Haryadenta Mulya Putra selaku ketua I HW 2019 pada hari Rabu, 11 Maret 2020.

¹⁰⁹ Hasil Wawancara dengan Hikmah Nukha Al Fatah selaku ketua II HW 2019 pada hari Senin, 20 Januari 2020.

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Iqbal El Muslim selaku ketua HW periode sekarang pada hari Sabtu, 7 Maret 2020.

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Mar'atun Solikhah selaku anggota HW pada hari Senin, 20 Januari 2020.

dikembangkan melalui pembelajaran yang bersifat religius. Kegiatan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan harian dan kegiatan tahunan.

- a. Kegiatan harian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh semua peserta didik serta pembina yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat setiap jam 13.30-14.30 WIB. Kegiatan harian meliputi, kegiatan mengingatkan dan menyuruh peserta didik laki-laki untuk melaksanakan sholat jumat di masjid dan sholat dhuhur berjamaah bagi siswa putri (khusus bagi peserta didik yang tidak pulang), saat makan siang makan bersama-sama serta tidak lupa untuk membaca doa dan sambil duduk, mengawali dan mengakhiri kegiatan HW dengan membaca doa, penyampaian materi terkait tata cara sholat dan wudhu yang sesuai, penyampaian materi tentang rukun iman, rukun Islam, serta akidah akhlak, disela kegiatan siswa diberi nasihat tentang sopan santun terhadap orang lain (terutama yang lebih tua) serta berbicara baik, saat pulang anak diingatkan untuk melaksanakan sholat ashar (untuk tahun kemaren pulang jam 4 sore jadi siswa melaksanakan sholat ashar berjamaah sebelum pulang), pemberian hukuman.¹¹²

Kegiatan harian yang selalu dilakukan mengandung nilai ibadah. Salah satu sifat dari nilai ibadah ialah dengan cara bersyukur dengan memanjatkan doa kepada Allah SWT dalam kondisi apapun, serta terbiasa berterimakasih kepada orang lain dengan santun, dan senantiasa menghindari sifat sombong kepada teman ketika dimanapun.

Dari hasil pengamatan yang dilaksanakan peneliti, setelah peserta didik melaksanakan doa bersama sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian pembina atau anggota HW yang diberi amanah untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari

¹¹² Hasil wawancara dengan Ibu Muji Setiyani selaku pembina HW pada hari Senin 20 Januari 2020.

pada hari itu. Setelah kegiatan berakhir, diakhiri dengan berdoa serta pembina atau anggota HW mengucapkan salam.¹¹³

Dengan berjalannya kegiatan berdoa secara rutin, peserta didik akan terbiasa ketika melakukan sesuatu didahului berdoa. Penanaman nilai karakter religius seperti ini akan secara sadar dipraktikkan oleh peserta didik secara rutin ketika peserta didik dimanapun. Kegiatan berdoa merupakan salah satu cara untuk berterimakasih kepada Allah SWT karena semua kegiatan berjalan lancar.

Kegiatan berdoa bersama yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan termasuk unsur pokok religius yaitu ibadah. Budaya religius ini biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari akan membangun karakter religius pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhammad Faturrohman terkait cara untuk menanamkan nilai religius yang dapat dilalui dengan melakukan kegiatan secara diulang-ulang setiap harinya, yaitu pengembangan budaya religius secara rutin dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁴

Jadi, segala sesuatu yang dilakukan dengan secara rutin akan meningkat karakter religius pada peserta didik terutama pada peserta didik MTs yang mana pada masa itu merupakan masa perkembangan peserta didik dalam menemukan jati diri mereka.

Tabel 11

Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Harian

No	Metode	Kegiatan
1.	Metode Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengawali dan mengakhiri kegiatan HW dengan membaca doa - Saat makan diingatkan untuk membaca doa dan sambil duduk - Sholat jum'at bagi laki-laki

¹¹³ Hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2020 di kelas VII A.

¹¹⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam.....*, hlm. 108-112.

		- Sholat dzuhur berjama'ah
2.	Metode Pemberian Hukuman	- Lari di lapangan (fisik) - Menuliskan ayat al-Qur'an (non fisik)
3.	Metode Nasehat	- Menasehati mereka untuk menjaga sopan santun - Mengingatkan untuk sholat
4.	Metode Pemahaman (Ilmu)	- Penyampaian materi tata cara sholat dan wudhu - Penyampaian materi tentang rukun iman, rukun Islam, dan akidah akhlak

- b. Kegiatan tahunan, meliputi kegiatan baksos tiap semester, *outbond*, jelajah alam, *camping*, pelantikan DP yang baru, ketika persiapan lomba siswa diberi tambahan untuk sholat dhuha dan tahajud, pada saat perlombaan ditambah kegiatan malam setelah sholat maghrib tadarus bersama ditenda, persahad (perkemahan sabtu ahad), pemberian hadiah. Adapun rincian terkait kegiatan persahad (perkemahan sabtu ahad) itu sama seperti pramuka akan tetapi kegiatannya lebih religi, biasanya diisi dengan kultum, sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah tahajud, tadarus, hafalan. Kultum biasanya dilakukan setelah mereka selesai sholat berjamaah yang dilakukan secara bergilir, dengan adanya kegiatan kultum tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki atau meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain kultum, peserta didik juga melakukan kegiatan tadarus dan hafalan al-Qur'an, dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik diharapkan mampu untuk meningkatkan atau memperlancar mereka dalam membaca al-Qur'an serta memperbanyak hafalan menjadi lebih banyak.

Selain kegiatan persahad, kegiatan lain yang bersifat tahunan yaitu kegiatan baksos tiap semester. Kegiatan baksos ini bertujuan untuk menanamkan rasa bersyukur mereka sebab masih banyak yang tidak mampu yang berada dibawah mereka, selain itu juga untuk mengasah rasa empati mereka untuk berbagi kepada yang lebih membutuhkan. Pembagian baksos ini dibagikan secara langsung oleh peserta didik kepada warga sekitar sekolah yang benar-benar membutuhkan.

Kegiatan lainnya yang bersifat tahunan, yaitu *outbond*, jelajah alam, *camping*, dan pelantikan DP. Untuk kegiatan *outbond*, jelajah alam dan *camping* memiliki tujuan yang sama yaitu mengasah rasa disiplin dan tanggungjawab mereka, mentadzabur alam atas semua yang telah Allah ciptakan dan bermuhasabah diri atas yang telah Allah berikan, serta mendekatkan diri kepada Allah. Dalam pelantikan DP tidak hanya sekedar pelantikan saja, tetapi juga ada kegiatan seperti sholat lima waktu full secara berjamaah dan yang menjadi imamnya siswa putra secara bergantian, setelah mereka sholat maghrib dan sholat subuh juga ada kegiatan hafalan al-Quran.

Tabel 12

Metode Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius Tahunan

No	Metode	Kegiatan
1.	Metode Keteladanan	- Baksos (berbagi kepada yang membutuhkan, mengasah rasa empati dan menanamkan rasa bersyukur karena banyak orang-orang yang tidak mampu dibawah mereka)
2.	Metode Pemberian Hadiah	- Pemberian hadiah kepada anak yang berprestasi ketika lomba
3.	Metode Pembiasaan	- sholat dhuha dan sholat tahajud

		<p>sebelum perlombaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketiak sedang perlombaan setelah sholat maghrib tadarus al-Qur'an - out bond, jelajah alam sama camping (mengasah rasa disiplin dan tanggung jawab, tadzabur alam atas semua yang Allah ciptakan dan muhasabah diri serta mendekatkan diri kepada Allah) - pelantikan DP (sholat lima waktu berjamaah yang jadi imamnya siswa putra, setelah maghrib dan subuh hafalan al-Qur'an) - Persahad (kultum, sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah tahajud, tadarus, hafalan)
--	--	--

C. Analisis Data Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

Dalam menjalin komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik serta dapat meningkatkan potensi yang ada pada peserta didik merupakan cara yang dapat digunakan untuk melakukan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam kegiatan Hizbul Wathan. Untuk meningkatkan kualitas peserta didik serta meningkatkan karakter religius pada peserta didik, maka dibutuhkan kegiatan yang bersifat religius.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwasannya melalui ekstra Hizbul Wathan penanaman nilai-nilai karakter religius telah terlaksana dengan baik. Dimana semua kegiatan yang bersifat keagamaan dapat menumbuhkan potensi dan memperluas wawasan keilmuan agama peserta didik.

Meskipun MTs Muhammadiyah Patikraja merupakan satuan pendidikan yang berstatus swasta bukan negeri dan dibawah perlindungan Muhammadiyah, maka sekolah ini akan menunjukkan bahwa sekolah swasta pun mampu menanamkan dan membentuk karakter religius dalam segala kegiatn yang ada di sekolah. Melalui kegiatan Hizbul Wathan, peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai karakter religius di lingkungan madrasah dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Penanaman dengan pembiasaan

Metode pembiasaan menjadi salah satu cara yang sesuai untuk dilakukan bagi peserta didik. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus oleh peserta didik akan membangkitkan kesadaran peserta didik untuk melakukan apa yang sudah dibiasakan.

Seperti peserta didik melakukan kegiatan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Kegiatan ini biasa dilakukan setiap hari ketika akan melaksanakan kegiatan apapun. Kegiatan lain yang dilakukan melalui pembiasaan yaitu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, yang diikuti oleh pesera didik, guru, dan karyawan kecuali bagi siswi yang berhalangan. Namun, ketika hari jumat tidak dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah dengan para guru dan karyawan karena ketika hari jumat peserta didik pulang sebelum dhuhur, jadi untuk pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah hanya dilakukan oleh peserta didik yang perempuan dan pembina sedangkan yang laki-laki diingatkan untuk sholat jumat di masjid. Selain pembiasaan sholat dhuhur berjamaah juga ada pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud ketika akan melaksanakan perlombaan dan ketika sedang perlombaan ada pembiasaan setelah sholat maghrib tadarus al-Qur'an. Karena sholat merupakan ibadah yang sangat penting untuk dijalankan bagi setiap muslim dan menjadi tolak ukur penilaian manusia. Jika sholatnya baik, maka baik pula amalnya dan begitupun sebaliknya.

Kegiatan yang telah dibiasakan setiap hari termasuk unsur pokok religius yaitu ibadah. Dimana kegiatan tersebut peserta didik

akan terbiasa menegakkan dan menumbuhkan nilai-nilai religius dalam aktivitas kesehariannya. Hal ini sesuai dengan strategi menanamkan nilai religius yang dikemukakan oleh Muhammad Faturrohman bahwa kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya dengan melakukan kegiatan rutin, yaitu pengembangan budaya religius yang dibiasakan dalam kesehariannya.¹¹⁵

2. Penanaman dengan keteladanan

Metode keteladanan dapat meningkatkan sikap moral dan spiritual anak dengan cara memberikan contoh secara nyata terhadap peserta didik. Di sekolah guru memiliki pengaruh yang besar terhadap peserta didik untuk mengajarkan hal-hal baik kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki jiwa yang religi. Seperti kegiatan baksos yang mengajarkan kepada mereka untuk berbagi kepada yang membutuhkan, mengasah rasa empati mereka dan menanamkan rasa bersyukur karena banyak orang-orang yang tidak mampu dibawah mereka. Peran seorang guru sangatlah penting bagi peserta didik karena nantinya akan menjadi contoh diteladani oleh peserta didik. Guru sebagai pembina dalam ekstrakurikuler dapat dijadikan sebagai suri tauladan bagi semua anggota ekstra Hizbul Wathan, memberi contoh nyata bagaimana sikap disiplin dalam sebuah organisasi, belajar untuk menghargai pendapat orang lain, dan mengasah kemampuan percaya diri. Seperti yang tertera dalam bukunya Muhammad Faturrohman yang menyatakan bahwa nilai keteladanan tercermin dari sikap guru. Keteladanan menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu faktor penggerak untuk memotivasi peserta didik ialah melalui keteladanan. Penanaman nilai dapat berjalan dengan baik apabila guru, kepala lembaga pendidikan maupun karyawan memiliki sikap yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik.¹¹⁶

¹¹⁵ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius dalam.....*, hlm. 108-112.

¹¹⁶ Muhammad Faturrohman, *Budaya Religius dalam.....*, hlm. 65-66.

3. Penanaman dengan hadiah dan hukuman

Pemberian hadiah dan hukuman memiliki maksud untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat berperilaku baik dan mengurangi peserta didik melakukan pelanggaran. Pemberian hadiah berupa ucapan semangat, bukan berupa barang. Sedangkan pemberian hukuman dapat berupa fisik atau non fisik tetapi yang sifatnya mendidik, misalnya jika fisik lari di lapangan, jika non fisik menulis ayat al-Qur'an. Seperti yang tertera dalam bukunya Muhammad Fathurrohman yang menyatakan bahwa pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan merupakan salah satu bagian dari pendidikan agama. Salah satu tugas guru agama ialah membentuk sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan. Selain menjadi tugas guru agama, guru bidang studi lain juga perlu melakukan hal yang sama.¹¹⁷

4. Penanaman dengan Pemahaman (Ilmu)

Metode pemahaman merupakan metode yang dilakukan dengan cara menyampaikan materi atau informasi yang dapat menarik seseorang. Materi atau informasi yang diberikan biasanya memuat nilai-nilai yang dapat mempengaruhi kepribadian dan karakter seseorang menjadi lebih baik. Seperti penyampaian materi tata cara shalat dan wudhu dan penyampaian materi tentang rukun iman, rukun Islam, dan akidah akhlak. Dan seperti yang tertera dalam skripsinya Nur Azizah yang menyatakan bahwa melalui metode pemahaman peserta didik akan dengan sendirinya mempraktekkan perilaku yang baik di setiap aktivitasnya karena peserta didik tertarik dengan apa yang dipahami.¹¹⁸

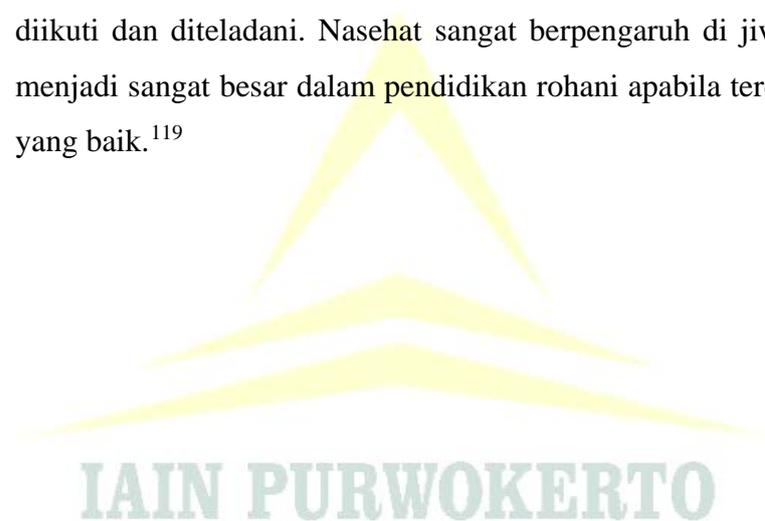
5. Pemahaman dengan Nasehat

Metode dengan pemberian nasehat kepada peserta didik merupakan metode yang cukup berhasil dan berpengaruh besar terhadap perilaku peserta didik, terutama dalam terbentuknya akhlak

¹¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam.....*, hlm. 108-112.

¹¹⁸ Nur Azizah, "*Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....*", hlm. 19-20.

dan akidah peserta didik. Selain nasehat juga harus dibarengi dengan teladan yang dapat menjadi contoh baik bagi peserta didik. Seperti menasehati mereka untuk menjaga sopan santun dan mengingatkan untuk sholat. Dan seperti yang tertera dalam skripsinya Siti Muniroh yang menyatakan bahwa pembentukan akidah dan akhlak peserta didik dapat ditanamkan melalui metode nasehat. Memiliki kesadaran terhadap sesuatu, mendorong peserta didik memiliki kualitas yang tinggi, memperindah perilaku dengan akhlak mulia, serta melengkapinya dengan prinsip-prinsip Islam merupakan pengaruh dari nasehat. Oleh karena itu, nasehat saja tidak cukup bila tidak dibarengi dengan contoh yang nyata dan perantara yang memungkinkan teladan diikuti dan diteladani. Nasehat sangat berpengaruh di jiwa, dan akan menjadi sangat besar dalam pendidikan rohani apabila terdapat teladan yang baik.¹¹⁹



¹¹⁹ Siti Muniroh, “*Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga*,” dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017, hlm. 43.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja dapat ditanamkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di madrasah diantaranya yaitu melakukan doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, pemberian materi terkait keIslaman (rukun Islam, rukun iman, akidah akhlak, tata cara sholat dan wudhu), pemberian nasihat tentang sopan santun, mengingatkan peserta didik untuk sholat ashar, pembiasaan sholat dhuha dan sholat tahajud ketika akan mengikuti lomba, pembiasaan kegiatan tadarus bersama ditenda setelah sholat maghrib pada saat perlombaan, baksos tiap semester, *outbond*, jelajah alam, *camping*, pelantikan DP, dan persahad. Penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja dilakukan melalui 5 metode, yaitu metode pembiasaan, metode keteladanan, metode pemberian hadiah dan hukuman, metode pemahaman (ilmu), dan metode nasehat.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai penanaman nilai-nilai karakter religius dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan di MTs Muhammadiyah Patikraja, penanaman nilai-nilai karakter religius baiknya dikukuhkan dan ditingkatkan lagi keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan selalu mempertahankan dan selalu berusaha dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang religius, perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap peserta didik.
2. Bagi guru, guru telah melaksanakan pengawasan dengan baik, sebaiknya guru memberi pengawasan kepada peserta didik lebih tegas, supaya peserta didik tidak ada yang berani membolos, dan selalu memperingatkan untuk selalu meningkatkan sikap religius di madrasah.
3. Bagi pembina Hizbul Wathan, kegiatan Hizbul Wathan lebih ditingkatkan kualitas organisasi agar ekstrakurikuler Hizbul Wathan dari tahun ke tahun semakin maju dan terwujud budaya religius di lingkungan madrasah.
4. Bagi peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja, harus mentaati peraturan dan arahan dari pihak sekolah.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kepada Allah Swt atas rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan karya ilmiah dengan lancar tanpa adanya halangan suatu apapun. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw. Peneliti berharap, penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga Allah Swt memberi balasan yang sesuai dengan amal baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ulfatun. 2018. *“Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Kegiatan HIMDA’IS (Himpunan Da’i Siswa) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cilacap”*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Asmani, Jamal Ma’mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Aulia, Listya Rani. 2016. Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 3*. Vol. V.
- Azizah, Nur. 2015. *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Weleri Kendal Tahun Pelajaran 2015/2016,”* dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Elisa, dkk. 2019. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, Vol. 7, Nomor 2.
- Faizah, Siti, dkk. 2017. Pemuatan Karakter Religius dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Untuk Siswa SMP Negeri 2 Ulujami Kabupaten Pemalang. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 1. Februari.
- Faizi, Mastur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*. Jogjakarta: Diva Press.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hambali, Muh dan Yulianti, Eva. 2018. Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Kota Majapahit, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05, No. 02, Juli-Desember.
- Hizbul Wathan, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Hizbul_Wathan, diakses tanggal 26 Juli 2020 pukul 21:57.

- Khasanah, Rofiyatun Nurul. 2017. "*Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah 2 Masaran Sragen Tahun Pelajaran 2015/2016,*" dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Kosim, Mohammad. 2007. Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan), *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No. 1.
- Kumalasari, Dyah. 2018. *Agama dan Budaya Sebagai Basis Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kusumandari, Puji dan Rohmah, Nur. 2018. Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. V. Nomor 1. Mei.
- Lockona, Thomas. 2014. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maria, Hasna. 2018. Perbedaan Tingkat Perilaku Kesukarelaan Antara Pengurus Gerakan Pramuka dan Hizbul Wathan, *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 4, No. 10, Oktober.
- Miftahudin, Fa'ad. 2017. "*Pembentukan Karakter Kepemimpinan Muslima Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan di SMK Muhammadiyah 2 Ajibarang Kabupaten Banyumas,*" dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Siti. 2017. "*Penanaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 3 Bukateja Kabupaten Purbalingga,*" dimuat dalam *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Q-Anees, Bambang dan Adang Hambali. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramadhan, Abu Faiz dan Nafisa, Ummu. 2012. *La Tahzan untuk Penanti Jodoh*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Roqib, Moh. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Saptono. 2011. *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Siswanto, Tadris. 2013. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius. *Jurnal Tadris*. Vol. 8. No. 1 Juni.
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Supriyadi. 2018. Penguatan Karakter Bangsa pada Masyarakat Multikultural dalam Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1. No. 1.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press.
- Zulfa, Umi. 2019. *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.